



**PENGARUH DER, PENILAIAN PASAR, UKURAN PERUSAHAAN,
LABA AKUNTANSI DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

ALVIN ISENDI

N.I.M : 19.104526

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH DER, PENILAIAN PASAR, UKURAN PERUSAHAAN,
LABA AKUNTANSI DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

Nama : Alvin Isendi

NIM : 19104526

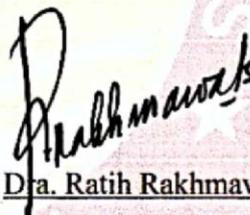
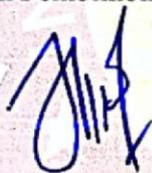
Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P

NIDN : 0706128203

NIDN : 0714126202

Mengetahui,

Ketua Program studi Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M

NIDN : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH DER, PENILAIAN PASAR, UKURAN PERUSAHAAN,
LABA AKUNTANSI DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/tanggal : Selasa / 27 Juni 2023

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Lab Manajemen

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si

Ketua Penguji

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P

Sekretaris Penguji

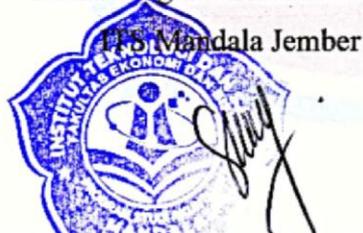
Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak

Anggota Penguji

[Handwritten signatures of the thesis examiners]

Mengetahui

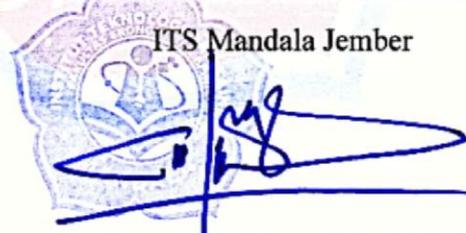
Ketua Program Studi Akuntansi

 ITS Mandala Jember

Nurshabrina Kartika Sari, S.E., M.M

NIDN. 0714088901

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

 ITS Mandala Jember

Muhammad Firdaus S.P., M.M., MP

NIDN. 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvin Isendi

NIM : 19104526

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH DER, PENILAIAN PASAR, UKURAN PERUSAHAAN, LABA AKUNTANSI DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021 merupakan hasil karya yang saya buat sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakan integritas akademik di institut ini.

Jember, 12 Juni 2023

Yang membuat Pernyataan



Alvin Isendi

MOTTO

Siapapun yang tidak pernah melakukan kesalahan tidak pernah mencoba sesuatu

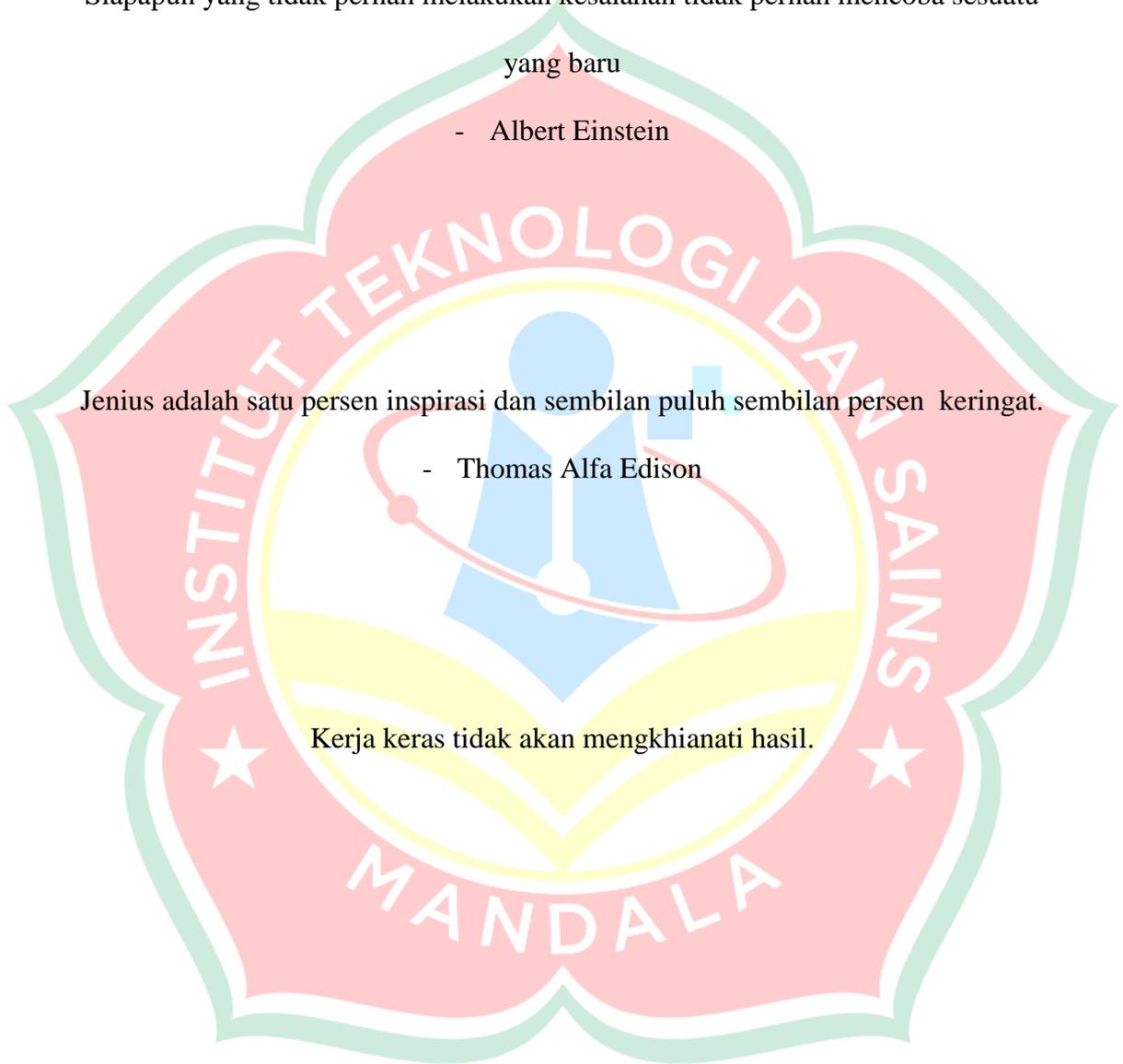
yang baru

- Albert Einstein

Jenius adalah satu persen inspirasi dan sembilan puluh sembilan persen keringat.

- Thomas Alfa Edison

Kerja keras tidak akan mengkhianati hasil.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember , dengan judul “pengaruh der, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan roa terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Suwignyo Widagdo, S.E. M.M. M.P selaku Rektor Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember.
2. Dr. Muhammad Firdaus. S.P. M.M. M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E. M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember.
4. Ibu Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
5. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.

6. Segenap Dosen dan Akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
7. Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan dukungan semangat dan doa setiap waktu kepada saya.
8. Teman – teman di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang telah memberikan dukungan, semoga kita sukses di masa depan.
9. Teman – teman UKM Olahraga yang telah memberikan dukungan, semoga kita sukses di masa depan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan maupun penyajian skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan dalam skripsi ini dan menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Terima kasih.

Jember, 2023
Penulis

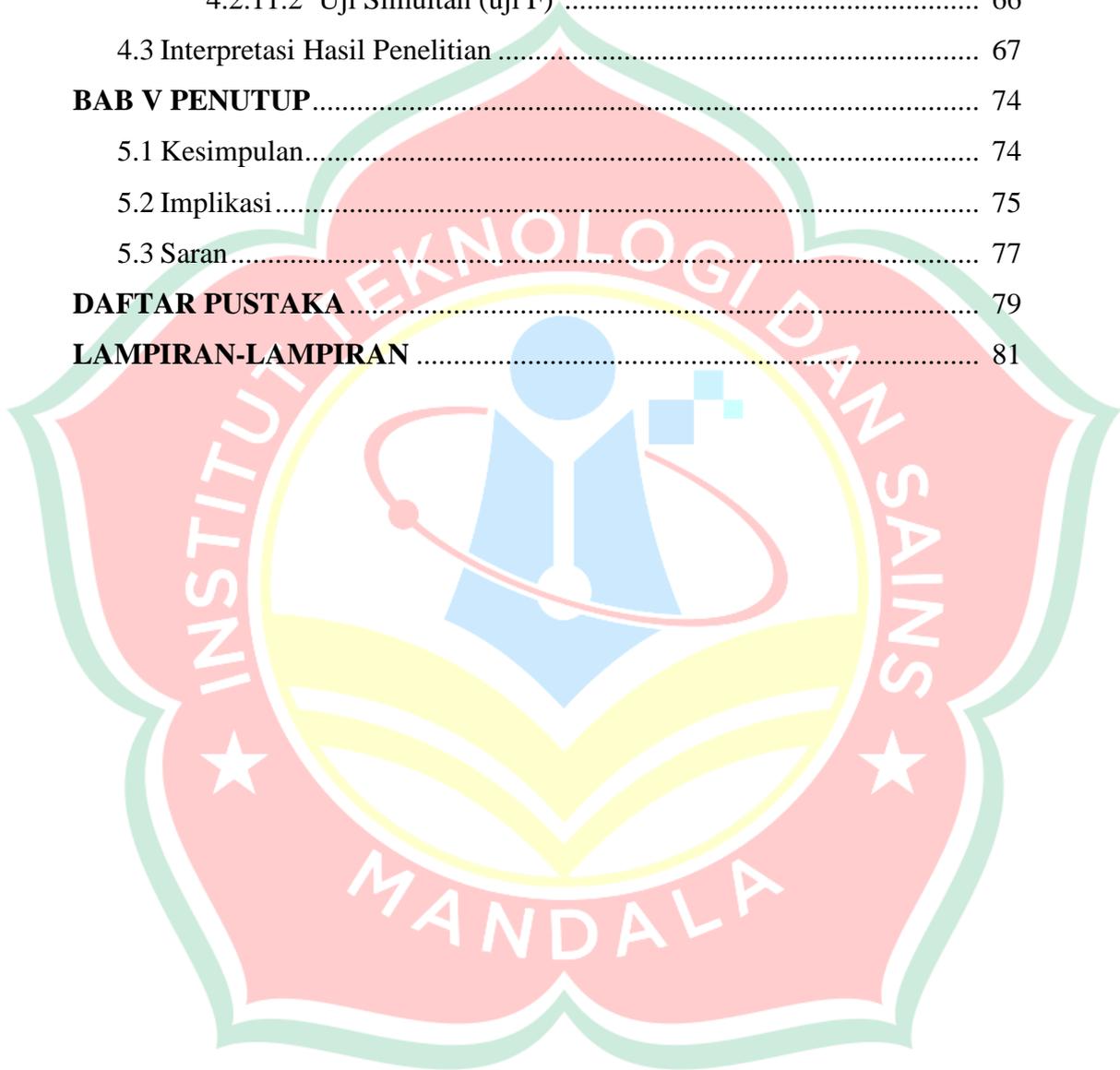
Alvin Isendi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teori	17
2.2.1 Pengertian Variabel Independen	17
2.2.2 Identifikasi Variabel Independen	18
2.2.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	18
2.2.2.2 Pengertian Penilaian Pasar	19
2.2.2.3 Pengertian Ukuran Perusahaan	21
2.2.2.4 Pengertian Laba Akuntansi	22
2.2.2.5 Pengertian <i>Return on Asset</i> (ROA)	23
2.2.3 Pengertian Variabel Dependen	24
2.2.4 Identifikasi Variabel Dependen	24

2.2.4.1	Pengertian Return Saham.....	24
2.2.4.2	Jenis-Jenis Return Saham.....	25
2.3	Kerangka Konseptual	26
2.4	Hipotesis.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	31
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3	Jenis Penelitian.....	32
3.4	Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
3.5.1	Variabel Independen.....	33
3.5.2	Variabel Dependen	35
3.6	Metode Pengumpulan Data	35
3.7	Metode Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Hasil Penelitian	43
4.1.1	Penentuan Sampel	43
4.2	Analisis Hasil Penelitian	44
4.2.1	Hasil Perhitungan Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	44
4.2.2	Hasil Perhitungan Variabel Penilaian Pasar	46
4.2.3	Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	47
4.2.4	Hasil Perhitungan Variabel Laba Akuntansi	49
4.2.5	Hasil Perhitungan Variabel <i>Return On Aset</i> (ROA).....	50
4.2.6	Hasil Perhitungan Variabel Return Saham.....	52
4.2.7	Statistik Deskriptif.....	53
4.2.8	Uji Asumsi Klasik	55
4.2.8.1	Hasil Uji Normalitas.....	55
4.2.8.2	Hasil Uji Multikolinearitas	56
4.2.8.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	57
4.2.8.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59

4.2.9 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.2.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.2.11 Uji Hipotesis	62
4.2.11.1 Uji Parsial (uji t).....	62
4.2.11.2 Uji Simultan (uji F)	66
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Implikasi.....	75
5.3 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

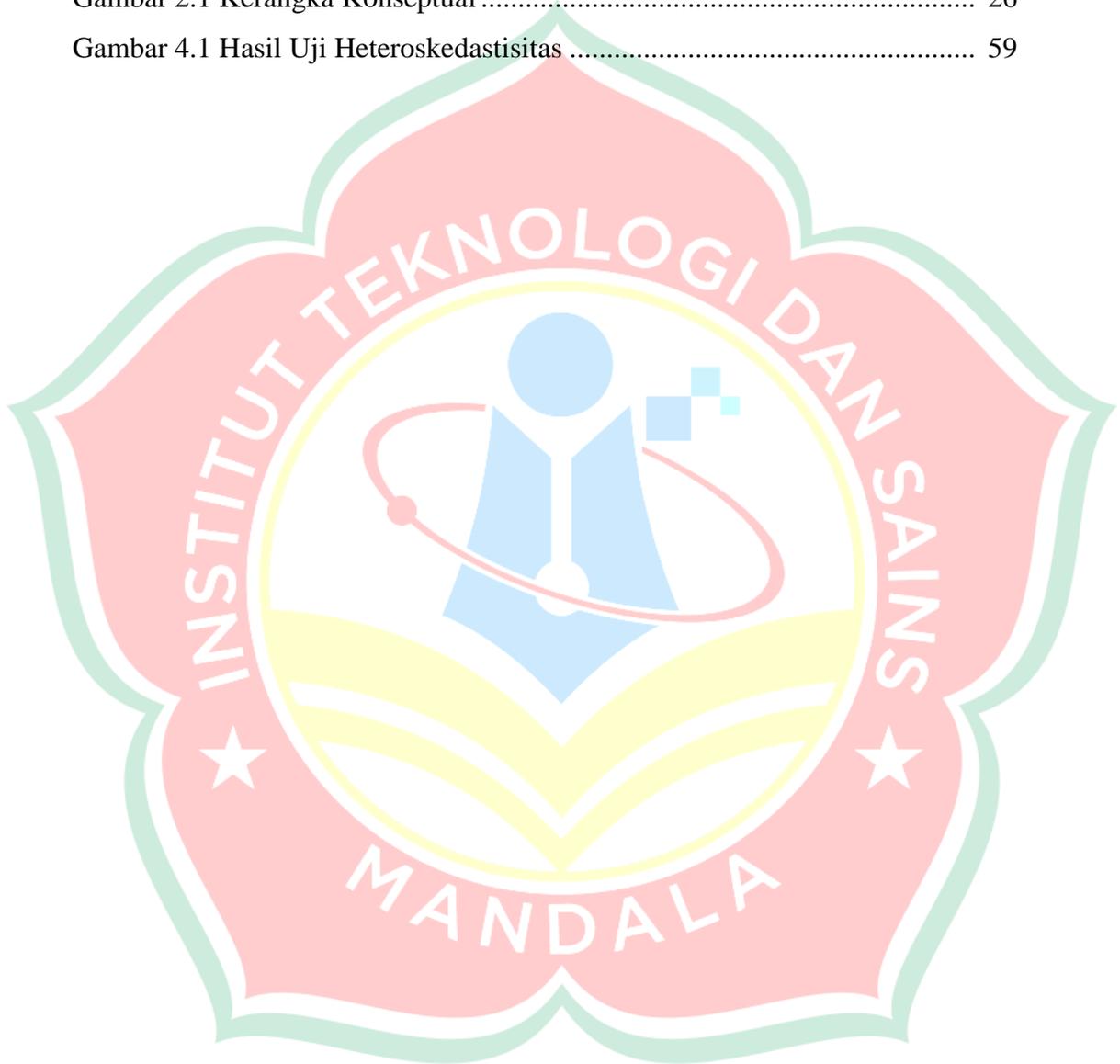


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	44
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	45
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Penilaian Pasar	46
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	48
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Laba Akuntansi	49
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Return On Aset</i> (ROA).....	51
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Return Saham	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t)	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2017-2021.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

Lampiran 2 Perhitungan DER

Lampiran 3 Perhitungan Penilaian Pasar

Lampiran 4 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 5 Perhitungan Laba Akuntansi

Lampiran 6 Perhitungan ROA

Lampiran 7 Perhitungan Return Saham

Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi linear berganda

Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 15 Hasil Uji Parsial (uji t)

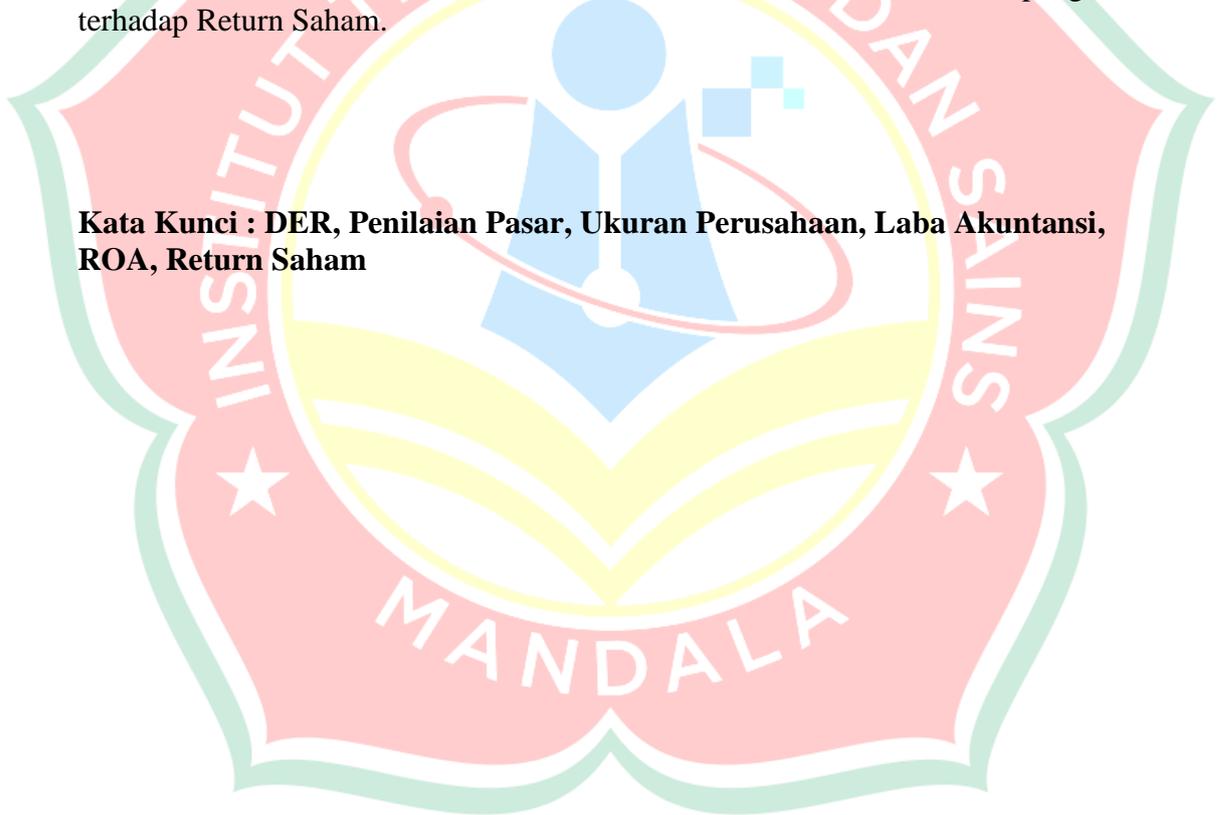
Lampiran 16 Hasil Uji Simultan (uji F)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh DER, Penilaian Pasar, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan ROA secara parsial dan simultan terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, laba akuntansi dan ROA berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Sedangkan Penilaian Pasar dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Secara simultan DER, Penilaian Pasar, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan ROA berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci : DER, Penilaian Pasar, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, ROA, Return Saham



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah proses pengelolaan dana, atau menanamkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di kemudian hari (Nuzula,2020). Investor mendapatkan keuntungan di era globalisasi yang membuat perkembangan teknologi berkembang dengan cepat, sehingga semua orang dapat berinvestasi secara mudah. Investor memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan. Return saham merupakan salah satu hasil dari keuntungan investor karena return saham adalah hasil dari investasi yang didapatkan oleh investor.

Investor melihat indikator berhasil investasi saat mendapatkan return saham atau nilai hasil investasi yang bertambah, tetapi tidak dapat dipungkiri juga adanya nilai hasil investasi yang menurun dari nilai awal kita berinvestasi. Investasi memiliki beragam jenis dan macam bentuknya mulai dari emas, properti reksa dana dan saham. Investasi dapat ditunjukkan dengan melakukan pembelian saham sebuah perusahaan. Perusahaan mempublikasikan saham atau laporan keuangannya pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan mengharapkan dapat menambah investor untuk investasi pada perusahaan yang dimilikinya.

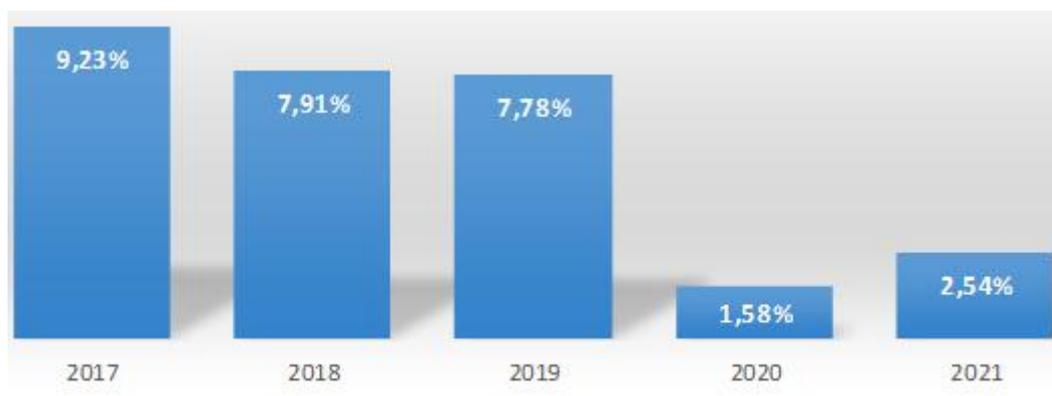
PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Efek dapat berupa surat utang, obligasi dan saham. Anggota bursa efek yang tercatat di BEI ada

sebanyak sembilan puluh tiga anggota aktif hingga 31 Desember 2021. Investor dimudahkan dengan adanya BEI karena dapat melakukan perdagangan efek secara aman.

Bursa Efek Indonesia (BEI) awalnya memiliki 9 sektor dengan 56 sub sektor turunannya berdasarkan klasifikasi JASICA, tetapi pada tanggal 25 Januari 2021 BEI menggunakan Klasifikasi baru yaitu "*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*" atau IDX-IC, sehingga menjadi 11 sektor. Sembilan sektor berdasarkan klasifikasi JASICA yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar & kimia, sektor industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti & real estate, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa & investasi, setelah menggunakan klasifikasi IDX-IC menjadi 11 sektor yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur dan sektor transportasi dan logistik.

Sektor industri barang konsumsi atau sektor konsumen primer memiliki lima sub sektor yaitu, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor peralatan rumah tangga. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang menghasilkan produk makanan dan minuman yang berkualitas tinggi contohnya menggunakan bahan-bahan bermutu tinggi, proses produksi yang cermat dan standar pangan yang ketat untuk memenuhi harapan konsumen. Produk yang dihasilkan tentu saja sudah

memiliki merek yang kuat dan mudah dipercaya oleh konsumen dan tentu saja perusahaan tersebut memiliki jaringan distribusi yang luas sehingga produk yang dihasilkan merata ke semua konsumen baik secara *offline* maupun *online*. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sub sektor yang sangat menjanjikan bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman menunjukkan pergerakan yang tidak terlalu signifikan sebelum pada tahun 2019 dan 2020 dimana adanya pandemi covid-19 tetapi berhasil naik kembali di tahun 2021 walaupun tidak terlalu signifikan.



Gambar 1.1 Grafik PDB Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021. (Sumber:IDX,2022)

Dari gambar tersebut, terlihat penurunan laju pertumbuhan industri sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017 ke 2020 terus mengalami penurunan, pada tahun 2018 penurunan sebesar 1,32% hal ini terkait dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dunia yang berdampak pada penurunan nilai ekspor kelapa sawit dan nilai ekspor industri (www.kemenperin.go.id), pada tahun 2019 menurun 0,13% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,2%, penurunan pada tahun 2020 adalah penurunan terbanyak selama empat tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan

sempat berhentinya perekonomian dan mobilitas masyarakat yang membuat kegiatan perekonomian menurun drastis. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,96% hal ini disebabkan karena perusahaan berinovasi dengan menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan bernilai tambah sehingga menarik preferensi dan dapat menarik kembali konsumen, seperti bubur dalam bentuk instan, bahan makanan yang berbahan dasar susu atau gandum, minuman bernutrisi atau sereal yang diperkaya dengan vitamin dan mineral dan produk susu yang beraneka ragam jenis dan kegunaanya.

Berdasarkan berita yang dilansir dari (<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumen-melorot-1129-sejak-awal-tahun-ini-sebabnya>) menjelaskan bahwa data dari BEI menunjukkan sektor barang konsumsi turun 11,29%, penurunan menjadi yang terdalam setelah sektor properti dan real estate. Penurunan ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah aliran dana pasar yang terpengaruh dengan rencana penggunaan *free float* untuk pembobotan bursa, padahal kecenderungan sektor ini memiliki *free float* kurang dari 30%. *Free float* sendiri dapat membuat saham minoritas dapat ditransaksikan di pasar reguler, membuat saham minoritas dapat bersaing dengan saham mayoritas. Selain itu, performa sektor barang konsumen primer tidak semenarik sektor konsumen non primer jika dikaitkan dengan pemulihan ekonomi dalam jangka panjang. Sektor Perbankan dan Digital memberikan perhatian khusus kepada investor, karena indeks sektor teknologi mencatatkan pertumbuhan tertinggi dibanding sektor lainnya.

Sektor konsumen primer dengan beberapa sub sektor seperti rokok, farmasi, dan peralatan rumah tangga mencatatkan rata-rata penurunan terjadi pada tahun 2019, tidak terkecuali sektor makanan dan minuman, sedangkan sub sektor kosmetik dan barang keperluan sempat turun tajam di tahun 2017 mengalami satu satunya kenaikan di tahun 2019 pada sektor konsumen primer.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* (DER), penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER), penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan *return on asset* (ROA) terhadap return saham secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
2. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan *return on asset* (ROA) secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap Penelitian diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi semua pihak yang terkait dan para pembaca. Adapun kegiatan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Institut Teknologi dan Sains Mandala dalam hal teori yang berkaitan dengan return saham.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan evaluasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang tepat

2) Bagi Akademisi

Penulis berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian tentang return saham.

3) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis dibidang penelitian ilmiah dalam mengungkapkan masalah secara sistematis dan menambah wawasan mengenai return saham

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari penelitian, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penilaian pasar akan diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS)
2. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln Total Aset
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei tahun 2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejumlah Peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan return saham dalam beberapa waktu terakhir. Berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang telah dilakukan

Penelitian oleh Fauzan Azhari dkk. (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Beta Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi”. hasil penelitian menunjukkan bahwa Beta saham berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* saham, hasil penelitian ini sesuai dengan teori model *single index* yang menyatakan bahwa semakin tinggi resiko maka semakin tinggi keuntungan. Hasil pengujian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Beta saham terhadap *Return* saham pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2017-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori (2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator *earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Variabel profitabilitas dengan indikator *return on asset* terhadap variabel *return* saham berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kalya Almira, Ni Luh Putu Wiagustini (2020), dengan judul penelitian “*Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap return saham, *return on equity* berpengaruh positif terhadap return saham, *earning per share* berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alicia Arta Chandra dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif serta signifikan pada *return* saham di perusahaan aspek *food and beverage* dan tercatat pada BEI di rentang tahun 2016- 2019, likuiditas berpengaruh secara negatif serta tidak signifikan pada *return* saham di perusahaan aspek *food and beverage* tercatat di BEI tahun 2016-2019, penilaian pasar berpengaruh secara negatif serta tidak memiliki signifikansi pada *return* saham di perusahaan *aspek food and beverage* tercatat pada BEI pada tahun 2016-2019, ukuran perusahaan memiliki suatu pengaruh yang positif tapi tidak signifikan pada *return* saham perusahaan aspek *food and beverage* yang tercatat pada BEI pada tahun 2016-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitriani (2022), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Economic Value Added* terhadap *Return* Saham selama Pandemi Covid 19”, hasil penelitian

menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki efek yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba per saham tidak meningkatkan *return* pemegang saham. Kewaspadaan investor untuk melakukan investasi merupakan alasan di masa pandemik Covid-19. Di samping itu, hasil uji parsial mengindikasikan tidak adanya dampak yang positif maupun signifikan dari *Economic Value Added* atas *return* saham. Dengan kata lain, ditemukan bahwa *Economic Value Added* yang tinggi tidak meningkatkan *Return* saham. Secara simultan, dapat dijelaskan pengaruh dari *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F diketahui bahwa variabel bebas *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return Saham*. Perusahaan *Food and beverages* memiliki nilai laba yang tinggi dan memiliki jumlah keseluruhan hutang yang lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan modal yang menunjukkan kemampuannya yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Akan tetapi, hal itu belum cukup meyakinkan investor untuk berinvestasi di tengah pandemik Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2022), dengan judul penelitian “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 mendapatkan

hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Current Ratio* belum tentu menghasilkan *return* yang tinggi pula. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Return On Asset* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian oleh Nurul Fuada (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020”, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya, salah satunya melalui laporan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial

dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septyana Lely Istiqomah dan Setiadi (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Audit dan ROA terhadap Return Saham”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh pada return saham karena kualitas audit yang baik dapat melihat manipulasi data atau kecurangan pada perusahaan yang berdampak pada *good corporate* dan tidak berdampak pada laba perusahaan. *Return on asset* berpengaruh pada *return* saham. ROA dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan sehingga dapat membantu investor. Kualitas audit dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap terhadap *return* saham. Karena untuk menentukan return saham dibutuhkan analisis laporan keuangan dan menunjukkan kualitas dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih dkk. (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh DER, ROA dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Insfrastruktur dan Transportasi.”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* mampu mempengaruhi secara positif dan memiliki signifikansi yang tinggi pada suatu tingkat pengembalian keuntungan saham perusahaan, namun variabel *Debt to Equity Ratio*, serta *Devidend Payout Ratio* belum cukup mampu mempengaruhi pada suatu tingkat pengembalian

saham. Sedangkan dalam pengujian simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, serta *Devidend Payout Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham perusahaan sector Utilitas, Transportasi dan Insfrastruktur. Pemegang saham yang akan melakukan investasi jenis saham, alangkah lebih baik mempertimbangkan indikator atau metode *Devidend Payout Ratio* yang terbukti dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pengembalian keuntungan saham badan usaha sektor utilitas, insfrastruktur dan transportasi.

Penelitian oleh Tina Novianti Sitanggang dkk. (2022) yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, *Net Profit Margin* dan Tingkat Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020 ” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial laba akuntansi berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan saham perusahaan. Dapat dikatakan bahwasanya para investor melihat laba akuntansi sebagai salah satu faktor penentu return saham karena para pemodal berasumsi jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba akuntansi yang tinggi hal ini akan meningkatkan jumlah return saham yang bisa diperoleh oleh para investor. Total arus kas tidak berdampak positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan asuransi. Dalam hal ini total arus kas yang memiliki indikator arus kas operasi dibagi pengeluaran modal tidak mendorong tingkat pengembalian saham. NPM tidak berdampak positif dan substansial terhadap return saham perusahaan asuransi. Hal ini dimungkinkan banyaknya data dalam penelitian ini yang mempunyai nilai *Net Profit Margin*

yang besar tetapi tidak diikuti dengan nilai return saham yang mempunyai nilai positif, yang berakibat hasil dalam pengkajian ini bertolakbelakang dengan teori yang ada. Leverage tidak berdampak negatif dan tidak substansial terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan asuransi. Rasio ini menggambarkan bahwa jika makin tinggi nilainya maka akan memungkinkan investor berpendapat bahwa ketergantungan dari pendanaan perusahaan kepada pihak asing semakin meningkat.

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alicia Arta Chandra dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara positif serta signifikan pada <i>return</i> saham <i>Current ratio</i> dan EPS berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan pada <i>return</i> saham ukuran perusahaan memiliki suatu pengaruh yang positif tapi tidak signifikan pada <i>return</i> saham	Variabel Independen ROA EPS dan ukuran perusahaan Variabel dependen return saham Objek penelitian perusahaan food and beverage di BEI tahun 2016-2019	Variabel independen <i>current ratio</i> Tahun penelitian 2022
2	Dwi Fitrianiingsih, Kusmiyatun, Tia Kartikasari (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Economic Value Added (EVA) tidak memiliki efek positif dan signifikan terhadap return saham. EPS dan EVA secara simultan tidak memiliki dampak positif terhadap return saham	Variabel Independen earning per share Variabel dependen return saham Objek penelitian perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	Variabel independen economic value added Tahun penelitian 2022
3	Fauzan Azhari,	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Beta saham berpengaruh	Variabel dependen return	Variabel independen beta

	Titing Suharti, Immas Nurhayati (2020)	signifikan terhadap return saham.	saham	saham Objek penelitian perusahaan sektor perdagangan, jasadn investasi dan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata. Tahun penelitian 2020
4	Hasanudin (2022)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Aset</i> (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel independen debt to equity ratio, return on asset Variabel dependen return saham	Variabel independen current ratio Objek penelitian perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 Tahun penelitian 2022
5	Neni Latifatur Rokhmah, Agus Athori (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, ROA dan DER secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham Sedangkan ROE dan DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap return saham EPS, ROA, ROE, DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Variabel independen Debt to Equity Ratio (DER), ROA, EPS Variabel dependen return saham Objek Penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.	Variabel independen ROE dan DAR Tahun penelitian 2020
6	Ni Putu Alma Kalya Almira, Ni Luh Putu Wiagustini (2020)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham. ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap return	Variabel independen return on asset, earning per share Variabel dependen return saham	Variabel independen return on equity Tahun penelitian 2020

		saham.	Objek penelitian perusahaan sub sektor food and beverage di BEI tahun 2015-2018	
7	Nurul Fuada (2022)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.</p> <p>Curent Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.</p> <p>TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.</p> <p>DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.</p>	<p>Variabel independen ROA, DER</p> <p>Variabel dependen return saham</p> <p>Objek penelitian Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020</p>	<p>Variabel independen Curent Ratio dan TATO</p> <p>Tahun penelitian 2022</p>
8	Septyana Lely Istiqomah dan Setiadi (2022)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap return saham.</p> <p><i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Kualitas audit dan <i>Return On Asset</i> (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>Variabel independen <i>return on asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel dependen return saham</p>	<p>Variabel independen kualias audit</p> <p>Tahun penelitian 2022</p> <p>Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019</p>
9	Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida, Nova Dwi Andriyanto (2022)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap return saham</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Devidend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap return saham.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return On Assets</i>, serta <i>Devidend Payout Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return saham.</p>	<p>Variabel independen <i>return on asset</i>, <i>debt to equity ratio</i></p> <p>Variabel dependen return saham</p>	<p>Variabel independen <i>deviden payout ratio</i></p> <p>Tahun penelitian 2022</p> <p>Objek penelitian perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020</p>
10	Tina Novianti Sitanggang, Hendrico	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial laba akuntansi berdampak positif signifikan terhadap return saham.	Variabel independen laba akuntansi dan DER	Variabel independen Net profit margin

	Sipahutar, Tina Hastarina Wau (2022)	Total arus kas, net profit margin dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Laba akuntansi, total arus kas, net profit margin dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.	Variabel dependen return saham	Objek penelitian perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Tahun penelitian 2022
--	--------------------------------------	--	--------------------------------	--

(Sumber : google scoolar dan openknowledgemaps)

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen, variabel independennya adalah *debt to equity ratio* (DER), penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan *return on asset* (ROA) sedangkan variabel dependennya adalah return saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder dan analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan tabel 2.1 perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah para peneliti terdahulu belum banyak melakukan penelitian terhadap pengaruh DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Selain perbedaan variabel independen dan variabel dependen juga terdapat objek penelitian yaitu pada tahun penelitian.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Variabel Independen

Menurut (Sugiyono,2013) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

2.2.2 Identifikasi Variabel Independen

2.2.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Helfert,1998) DER adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Studi empiris mengenai hubungan DER dengan return saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai return saham. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Wibawa,2016). Menurut (Puspasari,2017) peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan DER memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Tetapi sebaliknya jika hutang perusahaan tersebut tidak digunakan secara maksimal atau tidak investasikan untuk kegiatan yang produktif sehingga tidak menghasilkan keuntungan maka perusahaan akan merasa terbebani karena pendapatan atau aset perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya dan ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan laba perusahaan akan ikut menurun sehingga laba perusahaan tidak

dapat bertumbuh. DER diukur dengan total hutang dibagi total modal dikali seratus persen.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.2.2.2 Pengertian Penilaian Pasar

Penilaian pasar merupakan kumpulan rasio penghubung harga saham dengan laba, arus kas dan nilai buku per lembar saham (Brigham & Houston, 2010). Penilaian Pasar menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut (Wiagustini,2010). Penilaian pasar biasanya digunakan untuk menggambarkan berapa nilai aset atau perusahaan di pasar keuangan. Ini ditentukan bersama oleh pelaku pasar dan digunakan secara bergantian untuk kapitalisasi pasar ketika berhadapan dengan aset dan perusahaan. Nilai pasar dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara harga pasar saham dengan posisi keuangan perusahaan yang memberikan wawasan manajemen tentang apa yang dipikirkan investor perusahaan tentang organisasi, baik saat ini maupun di masa depan. Berikut ini adalah rasio penilaian pasar :

a. Laba per Saham (*Earning Per Share*)

EPS adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya (Fahmi,2014). EPS dihitung dengan mengalokasikan sebagian dari keuntungan perusahaan untuk setiap saham individu. EPS yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi. EPS diukur dengan rumus laba bersih dibagi jumlah lembar saham dikali seratus persen.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

b. Nilai Buku per Saham

Ini dihitung dengan membagi ekuitas perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar.

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

c. Nilai Pasar per Saham

Ini dihitung dengan mempertimbangkan *market value* perusahaan dibagi dengan jumlah total saham yang beredar.

$$\text{Nilai Pasar Per Saham} = \frac{\text{Nilai Perusahaan}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

d. Rasio Pasar/Buku

Rasio pasar/buku digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Ini dihitung dengan membagi *market value* per saham dengan nilai buku per saham

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

e. Price Earnings Ratio (PER)

PER dihitung dengan cara harga saham saat ini dibagi dengan laba per saham. Semakin tinggi PER maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Tahun Sekarang}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2.2.2.3 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka peluang perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba akan semakin besar dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan aset maka pentingnya perusahaan dapat mengelola aset secara efektif dan efisien dapat meningkatkan pendapatan karena jika pendapatan bertumbuh maka laba perusahaan akan bertumbuh seperti yang telah diharapkan.

Indikator Ukuran Perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Oleh karena itu,

semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

- a. ukuran perusahaan = Ln Total Aset.

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk dan semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

- b. ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan.

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi.

2.2.2.4 Pengertian Laba Akuntansi

Menurut (Belkaoui,2007) laba akuntansi merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan. Umumnya, perhitungan dari laba akuntansi akan berpedoman pada standar yang ditetapkan oleh GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*). Jadi, dapat dikatakan laba akuntansi adalah laba bersih yang tersisa setelah

perhitungan laba kotor dikurangi oleh semua biaya. Laporan yang berisi tentang laba akuntansi dibuat karena adanya tujuan bisnis atau usaha, bahkan laporan ini bisa memberikan informasi keuangan serta menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba akuntansi diukur dengan rumus laba akuntansi tahun t dikurangi laba akuntansi tahun t-1 dibagi laba akuntansi tahun t-1 dikali seratus persen.

$$\text{Laba Akuntansi} = \frac{\text{Laba Akuntansi tahun (t)} - \text{Laba Akuntansi tahun (t-1)}}{\text{Laba Akuntansi tahun (t-1)}} \times 100\%$$

2.2.2.5 Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Kasmir (2014) menyatakan *return on asset* (ROA) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Hery (2015) mengungkapkan ROA sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. ROA menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada return saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Hal

ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan return saham yang semakin meningkat (Mayuni, 2018). ROA diukur dengan laba bersih dibagi total aktiva dikali seratus persen.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.3 Pengertian Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono,2013) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

2.2.4 Identifikasi Variabel Dependen

2.2.4.1 Pengertian Return Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Dapat dikatakan saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan (Aziz,2015). Menurut (Jogiyanto,2017) return dapat didefinisikan sebagai hasil yang akan diperoleh dari kegiatan investasi. Jadi return saham adalah hasil yang akan diperoleh dari hasil investasi dimana investasi disini berupa investasi saham. Dalam setiap kegiatan investasi baik jangka

pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Sehingga return saham dapat diartikan sebagai hasil atau nilai dari investasi yang telah dilakukan oleh investor. Dalam investasi saham tidak selalu menjanjikan return yang pasti, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return, tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Adapun rumus return saham yang digunakan yaitu :

$$\text{Return saham} = \frac{\text{Harga Saham tahun (t)} - \text{Harga Saham tahun (t-1)}}{\text{Harga Saham tahun (t-1)}} \times 100\%$$

2.2.4.2 Jenis-Jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2017), terdapat dua jenis return saham, yaitu:

a. Return Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk menentukan return ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Beberapa pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total (total return), relatif return (*return relative*), kumulatif return (*return cumulative*) dan return yang disesuaikan (*adjusted return*).

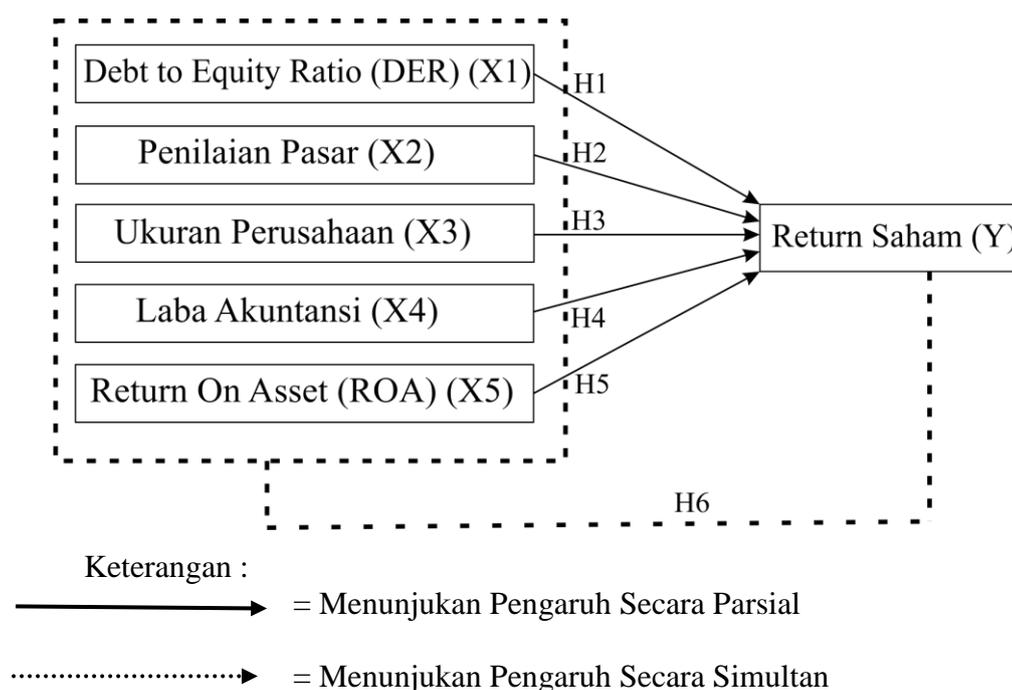
b. Return Ekspetasi (*expected return*)

Return ekspetasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang. Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini lebih penting dibandingkan return historis (realisasi), karena return ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. Karena berlandaskan ekspektasi atau harapan, tentunya memiliki perhitungan yang lebih sederhana dengan keuntungan saham yang diharapkan pada waktu tertentu, berbanding searah dengan tingkat keuntungan pada waktu tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini variabel Independen yang digunakan yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1), Penilaian Pasar (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Laba Akuntansi (X4) dan *Return On Asset* (ROA) (X5) berpengaruh terhadap Return Saham (Y) sebagai variabel dependen. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham

Menurut (Puspasari,2017) peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan DER memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori (2020) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 menunjukkan hasil bahwa *debt to*

equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sehingga hipotesis dari penelitian ini:

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap return saham

2. Pengaruh penilaian pasar terhadap return saham

Penilaian Pasar menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan posisi keuangan perusahaan (Wiagustini,2010).

Dalam penelitian Alicia Arta Chandra dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) menyatakan bahwa penilaian pasar secara parsial berpengaruh negatif terhadap return saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa penilaian pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sehingga hipotesis dari penelitian ini:

H2: Penilaian pasar berpengaruh secara parsial terhadap return saham

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka peluang perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba akan semakin besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alicia Arta Chandra dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2016-2019 menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham. Sehingga hipotesis dari penelitian ini:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap return saham

4. Pengaruh laba akuntansi terhadap return saham

Menurut (Belkaoui,2007) laba akuntansi merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan. Umumnya, perhitungan dari laba akuntansi akan berpedoman pada standar yang ditetapkan oleh GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*).

Penelitian yang dilakukan oleh Tina Novianti Sitanggang, Hendrico Sipahutar dan Tina Hastarina Wau (2022) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020, menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendapatan Saham. Sehingga hipotesis dari penelitian ini:

H4: Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap return saham

5. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap return saham

Kasmir (2014) menyatakan *return on asset* (ROA) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. ROA

digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyana Lely Istiqomah dan Setiadi (2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2029, menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah :

H5: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap return saham

6. Pengaruh DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA terhadap return saham

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai dari return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Hermuningsih (2022) yang menyatakan bahwa dalam pengujian simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets*, serta *Devidend Payout Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah :

H6 : DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan dari website www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah area dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi dan disimpulkan oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pada periode ini terdapat 36 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Sampel adalah kuantitas dan fitur yang dimiliki sebagian oleh populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2016-2021.
- b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik maupun cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni,2015). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan suatu perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan lain sebagainya sebagai teori (Sujarweni,2015). Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (*Independent Variabel*)

X1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = Penilaian Pasar

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Laba Akuntansi

X5 = *Return On Asset* (ROA)

2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Y = Return Saham

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono,2013) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang/kewajiban yang dimiliki perusahaan perusahaan baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek dengan modal awal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER maka semakin besar kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar sehingga untuk memenuhi kewajiban (utang) dapat menurunkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham di pasar modal maka return saham para investor juga akan menurun.

2. Penilaian Pasar

Penilaian Pasar menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan

manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Rasio penilaian pasar yang tinggi menunjukkan tingginya pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan semakin mahal saham perusahaan tersebut.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat atau diukur melalui total aset, total penjualan, modal dan laba. Ukuran perusahaan yang besar memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan laba yang besar dengan mengoptimalkan pemanfaatan aset sehingga perusahaan diharuskan mengelola aset secara efektif dan efisien karena dapat meningkatkan pendapatan sehingga pendapatan bertumbuh dan laba perusahaan akan bertumbuh.

4. Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan.

5. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA

mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono,2013) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Return saham adalah hasil yang akan diperoleh dari hasil investasi dimana investasi disini berupa investasi saham.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data atau informasi yang diperoleh melalui objek penelitiannya dengan mengkaji dan menelaah dokumen-dokumen pendukung langsung yang berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan menggunakan jurnal-jurnal dan literatur yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik merupakan pengujian model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari hipotesis klasik. Dalam realitas penelitian sering ditemukan adanya penyimpangan dari hipotesis klasik, sehingga harus dilakukan pengujian untuk mengetahui derajat realisasi hipotesis klasik (Ghozali, 2016). Adapun pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel perancu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Misalnya, jika diketahui uji t dan uji f, maka nilai residu diasumsikan mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel kecil (Ghozali,2016).

Mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan ketentuan: 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti distribusi normal dan 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti distirbusi tidak normal (Ghozali,2016.)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi maka ada masalah multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dilihat melalui SPSS. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai toleransi $<0,1$ atau sama dengan nilai VIF >10 . Kebalikannya juga benar, jika VIF <10 , tidak akan ada multikolinieritas (Ghozali,2016).

c. Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan perancu periode t dan kesalahan (sebelumnya) periode $t-1$ dalam model regresi linear berganda. Jika ada korelasi maka akan terjadi autokorelasi dan model regresi yang baik tidak membutuhkan autokorelasi (Ghozali,2016).

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2016). Cara

mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Run Test.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya varians yang tidak sama antara satu residual observasi dengan residual observasi lainnya pada model regresi. Dimana model regresi yang baik adalah yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain menunjukkan hasil yang tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Namun jika hasilnya berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah uji yang dilakukan pada regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel

independen yang diolah menggunakan SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi Variabel

X1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = Penilaian Pasar

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Laba Akuntansi

X5 = *Return on Asset* (ROA)

e = Kesalahan Regresi (*regression error*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan mean atau mean antara dua kumpulan data. Namun, uji t juga dapat digunakan untuk menganalisis apakah data menyimpang dari standar yang telah ditentukan. Uji t digunakan untuk hasil uji parsial (Ghozali,2016). Pernyataan hipotesis pada uji t ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis nol (H_0) menunjukkan apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau:

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya suatu variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis ragam (analysis of variance=ANOVA) (Ghozali,2016). Jika nilai statistik tinggi, hipotesis nol akan ditolak. Pada saat yang sama, nilai statistik yang rendah akan menerima hipotesis nol, karena variabel independen hanya menjelaskan perubahan kecil dalam variabel dependen di sekitar mean. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersamaan atau bersamaan. Pernyataan hipotesis pada uji F ini sebagai berikut :

1) Hipotesis nol (H_0) menunjukkan apakah semua parameter dalam model regresi sama dengan nol atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2) Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa tidak semua parameter secara bersama-sama sama dengan nol atau:

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Maka pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika nilai sig. $> 0,05$, H_0 diterima, H_1 ditolak

2) Jika nilai sig. $< 0,05$, H_0 ditolak, H_1 diterima

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kontribusi variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) Y yang dijelaskan oleh pengaruh linier X (seberapa besar ragam pada variabel Y dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel X) (Ghozali,2016).

Jika koefisien determinasi sama dengan 1 berarti garis regresi yang terbentuk sama persis dengan nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini koefisien determinasi sama dengan 1 yang artinya fluktuasi Y seluruhnya disebabkan oleh X . Oleh karena itu, jika nilai X diketahui maka nilai Y dapat diprediksi dengan sempurna sebagai ukuran keakuratan atau

kebelakuan garis regresi yang terbentuk pada sekumpulan data observasi berdasarkan hasil estimasi maka semakin besar nilai R^2 maka garis regresi yang terbentuk akan semakin baik. Sebaliknya semakin kecil R^2 maka garis regresi kurang akurat (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 36 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan kriteria atau syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah tabel 4.1 pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2021	36
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2016-2021	(21)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(1)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		14

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan tahun pengambilan sampel di atas, maka terdapat 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut data perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	BTEK
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
11	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
14	PT. Ultrajaya Milk Industry	ULTJ

Sumber: Lampiran 1

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* (X1)

Variabel DER dalam penelitian ini diukur dengan menghitung total hutang dibagi total modal dikali seratus persen berdasarkan pada laporan keuangan sebagai pengukurannya.

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi variabel DER pada perusahaan sampel penelitian:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan DER

No	Nama perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	0,99	0,83	0,45	0,37	0,34
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1,56	-1,53	-2,13	0,01	0,78
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	1,65	1,87	2,90	1,97	1,99
4	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	1,67	1,28	1,32	1,54	1,67
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,54	0,20	0,23	0,24	0,22
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,56	0,51	0,45	1,06	1,16
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,88	0,93	0,77	1,06	1,07
8	PT Mayora Indah Tbk.	1,03	1,06	0,92	0,75	0,75
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	1,31	1,87	3,34	5,37	13,55
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,62	0,51	0,51	0,38	0,47
11	PT. Sekar Bumi Tbk	0,59	0,70	0,76	0,84	0,99
12	PT. Siantar Top Tbk	0,69	0,60	0,34	0,29	0,19
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2,51	2,42	2,24	2,30	2,25
14	PT. Ultrajaya Milk Industry	0,23	0,16	0,17	0,83	0,44

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.3 selama tahun 2017 hingga 2021 hasil perhitungan DER menunjukkan hanya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang menunjukkan nilai negatif artinya kerugian yang dimiliki perusahaan tersebut melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki sehingga berdampak menurunkan kinerja perusahaan yang dan

penurunan harga saham sehingga return saham yang diterima investor mengalami penurunan.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Penilaian Pasar (X2)

Variabel penilaian pasar dalam penelitian ini diukur dengan menghitung laba bersih dibagi jumlah saham beredar dikali seratus persen berdasarkan pada laporan keuangan sebagai pengukurannya.

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi variabel EPS atau penilaian pasar pada perusahaan sampel penelitian:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan EPS

No	Nama perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	64,83	89,78	142,20	230,19	450,52
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-263,10	-38,37	352,57	129,40	1,83
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	-28,69	-15,07	-3,37	-4,79	-4,08
4	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	-0,93	1,64	-1,81	-11,01	-2,30
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	180,54	155,71	362,12	305,57	314,40
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	325,55	446,49	491,90	636,14	677,44
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	474,75	565,10	672,26	996,77	1275,97
8	PT Mayora Indah Tbk.	71,31	78,74	91,75	93,84	54,16
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	-22,33	-32,36	-17,89	-36,32	-56,38

10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28,84	20,82	38,73	27,61	47,58
11	PT. Sekar Bumi Tbk	14,99	9,24	0,55	3,14	17,21
12	PT. Siantar Top Tbk	164,90	194,72	368,39	479,87	471,43
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	175,69	140,72	121,69	125,32	145,78
14	PT. Ultrajaya Milk Industry	61,60	60,73	89,66	96,05	110,51

Sumber : lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 selama tahun 2017 hingga 2021 hasil perhitungan EPS menunjukkan PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) ,dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) adanya nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan setiap lembar saham yang didapat investor tidak mengalami keuntungan.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Ln total asset melalui laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sampel penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	27,46	27,50	27,44	27,59	27,90
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	29,80	28,23	28,26	28,33	28,20
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	27,73	27,74	27,73	27,73	27,72
4	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	29,30	29,27	29,24	29,07	29,06
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	27,96	27,79	27,96	28,08	28,16
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	31,08	31,17	31,29	32,27	32,40
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	32,11	32,20	32,20	32,73	32,82
8	PT Mayora Indah Tbk.	30,33	30,50	30,58	30,62	30,62
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	27,26	27,27	27,36	27,36	27,29
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	29,15	28,55	29,17	29,12	29,06
11	PT. Sekar Bumi Tbk	28,12	28,20	28,23	28,20	28,31
12	PT. Siantar Top Tbk	28,48	27,95	28,69	28,87	29,00
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	30,27	30,42	30,49	30,60	30,68
14	PT. Ultrajaya Milk Industry	29,28	29,35	29,52	29,80	29,63

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 selama tahun 2017 hingga 2021 hasil ukuran perusahaan menunjukkan total aset terbesar dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sehingga peluang perusahaan mendapatkan laba

semakin besar dengan memanfaatkan aset perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien.

4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel Laba Akuntansi (X4)

Variabel Laba Akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan mengurangi pendapatan dengan beban atau melihat laba bersih melalui laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi variabel laba akuntansi pada perusahaan sampel penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Laba Akuntansi

No	Nama perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	-0,32	0,38	0,58	0,62	0,96
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-2,18	-0,85	-10,19	0,06	-0,99
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	1,37	-0,47	-0,78	0,42	-0,15
4	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	-0,53	-2,77	-2,10	5,08	-0,79
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	-0,57	-0,14	1,33	-0,16	0,03
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	-0,02	0,32	0,14	0,38	0,06
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	-0,02	-0,04	0,19	0,48	0,28
8	PT Mayora Indah Tbk.	0,17	0,08	0,16	0,03	-0,42
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	-1,88	-2,45	-0,45	1,03	0,55
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	-0,52	-0,06	0,86	-0,29	0,67

11	PT. Sekar Bumi Tbk	0,15	-0,38	-0,94	4,66	4,49
12	PT. Siantar Top Tbk	0,24	0,18	0,89	0,30	-0,02
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0,54	-0,20	-0,14	0,03	0,16
14	PT. Ultrajaya Milk Industry	0,00	-0,01	0,48	0,07	0,15

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6 selama tahun 2017 hingga 2021 hasil laba akuntansi menunjukkan beberapa perusahaan mengalami laba dan rugi, PT ICBP dan PT ADES adalah perusahaan yang paling sedikit mengalami kerugian yaitu di tahun 2017 saja dan di tahun berikutnya mendapatkan laba .

4.2.5 Hasil Perhitungan Variabel *Return On Asset (ROA)* (X5)

Variabel ROA dalam penelitian ini diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset melalui laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi variabel ROA pada perusahaan sampel penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan ROA

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	0,05	0,06	0,10	0,14	0,20
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-2,64	-0,07	0,61	0,60	0,00
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	-0,06	-0,03	-0,01	-0,01	-0,01
4	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	-0,01	0,01	-0,02	-0,12	-0,03
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,08	0,08	0,15	0,12	0,11
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,11	0,14	0,14	0,07	0,07
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
8	PT Mayora Indah Tbk.	0,11	0,10	0,11	0,11	0,06
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0,05	-0,07	-0,03	-0,07	-0,11
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,03	0,03	0,05	0,04	0,07
11	PT. Sekar Bumi Tbk	0,02	0,01	0,00	0,00	0,02
12	PT. Siantar Top Tbk	0,09	0,10	0,17	0,18	0,16
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0,07	0,05	0,04	0,04	0,04
14	PT. Ultrajaya Milk Industry	0,14	0,13	0,16	0,13	0,17

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.7 selama tahun 2017 hingga 2021 hasil perhitungan ROA menunjukkan PT PSDN dan PT ALTO bernilai negatif selama empat tahun berturut-turut artinya perusahaan tidak mendapatkan laba dan mendapatkan rugi.

4.2.6 Hasil Perhitungan Variabel Return Saham (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah return saham dalam penelitian ini diukur dengan membagi antara harga saham tahun sekarang dikurangi harga saham tahun lalu dibagi dengan harga saham tahun lalu dikali seratus persen melalui laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi variabel return saham pada perusahaan sampel penelitian

Tabel 4.8
Hasil perhitungan Return Saham

No	Nama perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	-0,12	0,04	0,15	0,38	1,25
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-0,76	-0,65	0,00	1,32	-0,51
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	0,18	0,03	-0,01	-0,23	-0,09
4	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	-0,32	0,44	-0,67	0,00	0,00
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	-0,01	0,07	0,21	0,07	0,05
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,04	0,17	0,07	-0,14	-0,09
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	-0,04	-0,02	0,06	-0,14	-0,07
8	PT Mayora Indah Tbk.	0,25	0,30	-0,22	0,32	-0,26
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,88	-0,24	-0,22	-0,13	0,18
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	-0,14	-0,06	0,08	0,05	0,00
11	PT. Sekar Bumi Tbk	-0,24	-0,03	-0,41	-0,21	0,11
12	PT. Siantar Top Tbk	0,37	-0,14	0,20	1,11	-0,21
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0,29	-0,30	0,15	-0,06	-0,15

14	PT. Ultrajaya Milk Industry	-0,16	0,10	0,28	-0,07	-0,02
----	-----------------------------	-------	------	------	-------	-------

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.8 selama tahun 2017 hingga 2021 hasil perhitungan return saham menunjukkan PT INDF dan PT SKBM bernilai negatif selama 4 tahun artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan tidak memberikan laba kepada investor.

4.2.7 Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dalam penelitian ini akan disajikan dalam statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	70	-2,13	13,55	1,1630	1,81092
Penilaian Pasar	70	-263,10	1275,97	175,2377	259,14838
Ukuran Perusahaan	70	27,26	32,82	29,1978	1,53563
Laba Akuntansi	70	-10,19	5,08	-,0319	1,76055
ROA	70	-,12	,61	,0705	,11799
Return Saham	70	-,76	1,32	,0301	,36330
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.9 dengan total sampel sebanyak 14 perusahaan, dapat diketahui bahwa :

- a. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DER sebesar 1,1630 yang berarti rata-rata jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini sebesar 116%. Nilai maksimum berada pada 13,55 yang berarti jumlah DER tertinggi pada perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -2,13 yang berarti jumlah

DER terendah pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (AISA) pada tahun 2019.

- b. Variabel penilaian pasar memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 175,2377 yang berarti perusahaan dalam penelitian ini rata-rata memiliki laba harga saham perusahaan di pasar sebesar 175 rupiah. Nilai maksimum berada pada laba harga 1275 rupiah yang berarti harga tertinggi di pasar dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021. Nilai minimum berada pada harga -263 rupiah yang berarti laba harga terendah dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia (AISA) pada tahun 2017.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ukuran perusahaan sebesar 29,1978 yang berarti rata-rata jumlah total aset yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini sebesar 29. Nilai maksimum berada pada 32,82 yang berarti jumlah total aset tertinggi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 27,26 yang berarti jumlah total aset terendah pada PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2017.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel laba akuntansi sebesar -0,0319 yang berarti rata-rata jumlah laba akuntansi yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini sebesar -3%. Nilai maksimum berada pada 5,08 atau 5% yang berarti laba tertinggi pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -10,19 yang berarti rugi perusahaan terendah pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (AISA) pada tahun 2019.

- e. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar ,0705 yang berarti perusahaan dalam penelitian ini rata-rata memiliki ROA sebesar 7%. Nilai maksimum berada pada 0,61 atau 61% yang berarti harga tertinggi di pasar dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia (AISA) pada tahun 2019. Nilai minimum berada pada -0,12 yang berarti harga terendah dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada penelitian tahun 2020.
- f. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel return saham sebesar ,0301 yang berarti rata-rata jumlah return saham yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini sebesar 3%. Nilai maksimum berada pada 1,32 atau 132% yang berarti return saham tertinggi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (AISA) pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,76 atau -76% yang berarti rugi perusahaan terendah pada PT Wilmar Cahaya Indonesia (AISA) pada tahun 2017.

4.2.8 Uji Asumsi Klasik

4.2.8.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel perancu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali,2016). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji sampel *kolmogorov-smirnov* dengan test distribusi normal di mana kriteria yang menjadi acuan uji normalitas adalah: jika nilai signifikansi dari nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,27205344	
Most Extreme Differences	Absolute	,119	
	Positive	,119	
	Negative	-,085	
Test Statistic		,119	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,015 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,253 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,241
		Upper Bound	,264
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi $0,253 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.8.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila variabel tersebut mempunyai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 10 berarti terjadi gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,771	1,296
	Penilaian Pasar	,510	1,962
	Ukuran Perusahaan	,570	1,755
	Laba Akuntansi	,846	1,182
	ROA	,612	1,634

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: lampiran 10

Dari tabel 4.11 diketahui nilai signifikan pada variabel DER memiliki nilai tolerance sebesar 0,771 dan VIF 1,296, variabel penilaian pasar memiliki tolerance sebesar 0,510 dan VIF 1,962, variabel ukuran perusahaan memiliki tolerance sebesar 0,570 dan VIF 1,755, variabel laba akuntansi memiliki tolerance sebesar 0,846 dan VIF 1,182 dan variabel ROA memiliki tolerance sebesar 0,612 dan VIF 1,634. Jadi dapat disimpulkan hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing – masing variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.8.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan perancu periode t dan kesalahan (sebelumnya) periode t-1 dalam model regresi linear berganda. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dengan cara uji Run Test (*Runs test*).

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03813
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	39
Z	,722
Asymp. Sig. (2-tailed)	,470
a. Median	

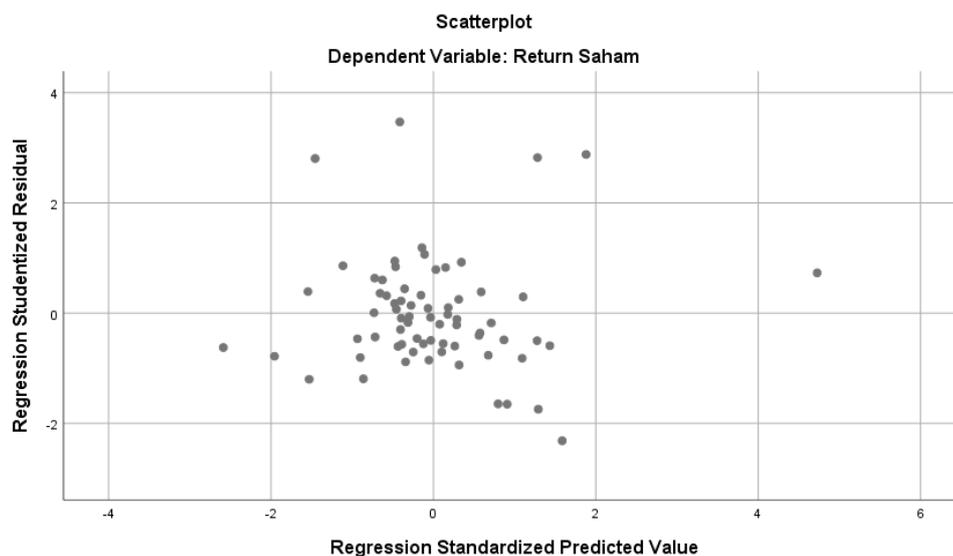
Sumber : lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,470 nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam pengujian autokorelasi ini tingkat signifikansi $0,470 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.8.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varians yang tidak sama antar satu residual observasi dengan observasi residual lainnya pada model regresi.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan penyebaran *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda adalah uji yang dilakukan pada regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang diolah menggunakan SPSS. Berikut hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,431	,845		1,694	,095
	DER	,046	,021	,227	2,129	,037
	Penilaian Pasar	,000	,000	,150	1,147	,256
	Ukuran Perusahaan	-,056	,029	-,238	-1,917	,060
	Laba Akuntansi	,071	,021	,344	3,380	,001
	ROA	2,166	,368	,703	5,879	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.13 hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 1,431 + 0,046(X1) + 0,000(X2) - 0,056(X3) + 0,071(X4) + 2,166(X5)$$

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta (a) sebesar 1,431 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel DER(X1), penilaian pasar (X2), ukuran perusahaan (X3), laba akuntansi (X4) dan ROA (X5) sama dengan nol maka nilai return saham (Y) adalah negatif.

b. *Debt to Equity Ratio* /DER (X1)

Nilai koefisien regresi variabel DER (X1) sebesar 0,046 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat DER naik 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka return saham akan mengalami kenaikan.

c. Penilaian Pasar (X2)

Nilai koefisien regresi variabel penilaian pasar (X2) sebesar 0,000 dengan tanda positif menyatakan apabila laba akuntansi naik 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka return saham akan mengalami kenaikan.

d. Ukuran Perusahaan (X3)

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar $-0,056$ dengan tanda negatif menyatakan apabila ukuran perusahaan naik 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka return saham akan mengalami penurunan.

e. Laba Akuntansi (X4)

Nilai koefisien regresi variabel laba akuntansi (X4) sebesar 0,071 dengan tanda positif menyatakan apabila laba akuntansi naik 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka return saham akan mengalami kenaikan.

f. *Return On Aset* /ROA (X5)

Nilai koefisien regresi variabel ROA (X5) sebesar 2,166 dengan tanda positif menyatakan apabila ROA naik 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka return saham akan mengalami kenaikan.

4.2.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kontribusi variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) Y yang dijelaskan oleh pengaruh linier X.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,439	,395	,28248	2,430
a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, DER, Penilaian Pasar					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : lampiran 14

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai determinasi (R^2) dapat dilihat adjusted R Square sebesar 0,395 atau sama dengan (39%). Artinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel independen (DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA) terhadap variabel dependen return saham sebesar 39%, dan 61% dipengaruhi oleh variabel lain seperti beta, ROE, current ratio dan TATO.

4.2.11 Uji Hipotesis

4.2.11.1 Hasil Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan mean antara dua kumpulan data. Namun, uji t juga dapat digunakan untuk menganalisis apakah data menyimpang dari standar yang telah ditentukan. Dalam melakukan uji t uji parsial dalam pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai signifikan. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t apabila t hitung bernilai negatif adalah:

- a. Jika $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Untuk mencari T_{tabel} maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n - k$$

$$70 - 6 = 64$$

Maka diketahui nilai t tabel sebesar 1.669

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,431	,845		1,694	,095
	DER	,046	,021	,227	2,129	,037
	Penilaian Pasar	,000	,000	,150	1,147	,256
	Ukuran Perusahaan	-,056	,029	-,238	-1,917	,060
	Laba Akuntansi	,071	,021	,344	3,380	,001
	ROA	2,166	,368	,703	5,879	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui besar dari masing-masing variabel DER (X1), penilaian pasar (X2), ukuran perusahaan (X3), laba akuntansi (X4) dan ROA (X5) terhadap return saham (Y) sebagai berikut :

a. DER (X1) terhadap return saham (Y)

Dapat dilihat bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,129 > 1,669$) dan nilai signifikan dari variabel DER (X1) adalah $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti DER berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

b. Penilaian pasar (X2) terhadap return saham (Y)

Dapat dilihat bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($1,147 < 1,669$) dan nilai signifikan dari variabel penilaian pasar (X2) adalah $0,256 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti penilaian pasar tidak

berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

c. Ukuran perusahaan (X3) terhadap return saham (Y)

Dapat dilihat bahwa t hitung yang didapatkan yaitu -1,917 yang menandakan t hitung memiliki nilai yang berlawanan arah. Sehingga $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-1,917 < -1,669$) atau jika tanda negatif yang menentukan arah posisi dihilangkan maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1,917 > 1,669$) dan nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan (X3) adalah $0,060 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

d. Laba akuntansi (X4) terhadap return saham (Y)

Dapat dilihat bahwa nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($3,380 > 1,669$) dan nilai signifikan dari variabel laba akuntansi (X4) adalah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

e. ROA (X5) terhadap return saham (Y)

Dapat dilihat bahwa nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($5,879 > 1,669$) dan nilai signifikan dari variabel penilaian pasar (X2) adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ROA berpengaruh

signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

4.2.11.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Untuk mencari F tabel peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df1 = k - 1$$

$$Df2 = n - k$$

Keterangan:

k = variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah observasi atau sampel

diketahui jumlah variabel bebas dan terikat (k) dalam penelitian ini adalah 6 dan jumlah sampel sebanyak 70 sampel (n).

$$df1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$$

$$df2 = n - k = 70 - 6 = 64$$

Maka nilai F tabel pada penelitian ini sebesar 2,358

Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,000	5	,800	10,026	,000 ^b
	Residual	5,107	64	,080		
	Total	9,107	69			
a. Dependent Variable: Return Saham						
b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, DER, Penilaian Pasar						

Sumber : lampiran 16

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai F hitung > F tabel $10,026 > 2,358$ dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain DER (X1), penilaian pasar (X2), ukuran perusahaan (X3), laba akuntansi (X4) dan ROA (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahasan pengaruh DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA terhadap return saham maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham (H1)

Berdasarkan hasil penelitian DER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan X1

sebesar $0,037 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel sebesar $(2,129 > 1,669)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berarti, semakin tinggi hutang perusahaan maka juga akan meningkatkan nilai return saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Hasil ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori (2020) dengan judul pengaruh rasio provitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang membuktikan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2022) yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2022), Fuada (2022) dan Sitanggang (2022) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. Pengaruh Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (H_2)

Berdasarkan hasil penelitian penilaian pasar pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan X^2 sebesar $0,256 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel sebesar $1,147 < 1,669$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya bahwa penilaian pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berarti, semakin tinggi

EPS perusahaan maka tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai return saham.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah (2020) dan Almira (2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2022) yang berjudul analisis pengaruh *earning per share, economic value added* terhadap return saham selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (H3)

Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan X^2 sebesar $0,060 > 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel sebesar $1,917 > 1,669$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berarti, tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Pertumbuhan perusahaan tidak dilihat hanya dari besar kecilnya ukuran perusahaan, tetapi bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, dan bila sumber daya dikelola secara kurang maksimal maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang juga akan berpengaruh pada return saham perusahaan tersebut.

Hasil ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Setiyono (2016) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

4. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (H4)

Berdasarkan hasil penelitian laba akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 membuktikan bahwa terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap return saham dengan nilai signifikan X_4 sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel sebesar $3,380 > 1,669$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang artinya bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berarti, semakin tinggi laba akuntansi maka semakin tinggi pula nilai return sahamnya. Tujuan sebuah perusahaan tentunya mendapatkan laba semaksimal mungkin, sehingga salah satu faktor tinggi rendahnya nilai return saham dapat dilihat dari laba akuntansi yang telah didapatkan perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Sitanggang dkk (2022) yang berjudul pengaruh laba akuntansi, total arus kas, net profit margin, dan tingkat leverage terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa laba akuntansi berdampak positif dan

berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2014) menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap return saham.

5. Pengaruh *Return On Aset* (ROA) Terhadap Return Saham (H5)

Berdasarkan hasil penelitian ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan $X5$ sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sebesar $(5,879 > 1,669)$ maka $H5$ diterima, yang artinya bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai ROA dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih pada aset dalam operasional perusahaan. Nilai ROA yang besar dalam suatu perusahaan akan dinilai oleh investor sebagai perusahaan yang dapat mengelola asetnya dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Istiqomah (2022) Rokhmah (2020), Almira (2020) dan Hermuningsih (2022) yang berjudul pengaruh kualitas audit dan ROA terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap return saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2022) dan Fuada (2022) menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

6. Pengaruh DER, Penilaian Pasar, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan ROA Terhadap Return Saham (H6)

Hasil Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda pada uji f terhadap hipotesis (H6) menunjukkan bahwa DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 membuktikan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan mendapat nilai F hitung $> F$ tabel ($10,026 > 2,400$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Hermuningsih (2022) yang berjudul pengaruh DER, ROA serta DPR terhadap return saham pada perusahaan sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan DER, ROA, serta DPR berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh DER, ROA, serta DPR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data variabel DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa DER atau tingkat hutang perusahaan mempengaruhi penentuan return saham yang akan diterima investor.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel penilaian pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa penilaian pasar tidak mempengaruhi return saham.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut.
4. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa laba akuntansi atau laba yang didapat perusahaan dapat mempengaruhi return saham perusahaan yang akan diterima oleh investor.
5. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA

berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa ROA atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan memiliki pengaruh terhadap penentuan harga saham yang akan menjadi return saham yang diterima investor.

6. Hasil penelitian uji F atau uji simultan atas pengaruh DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA terhadap return saham menunjukkan hasil yang berpengaruh positif. Membuktikan bahwa DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA secara bersama-sama dapat meningkatkan return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA berpengaruh terhadap return saham, adapun implikasi atas penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat berarti bahwa jika suatu perusahaan memiliki total hutang yang besar maka laba yang akan dihasilkan akan meningkat juga. Jadi semakin besar atau kecilnya total hutang yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi laba perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

- 2) Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa penilaian pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat disebabkan bahwa besar atau kecilnya nilai EPS yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi nilai return saham perusahaan yang akan diterima investor, sehingga penilaian pasar tidak memengaruhi return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- 3) Hasil analisis yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Jadi semakin besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan tidak mempengaruhi nilai return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- 4) Hasil analisis yang diperoleh bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat berarti bahwa jika nilai laba akuntansi bertambah besar dari tahun ke tahun berikutnya maka akan meningkatkan nilai return saham. Jadi semakin besar atau kecilnya laba akuntansi perusahaan akan mempengaruhi nilai return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- 5) Hasil analisis yang diperoleh bahwa *Return On Aset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini artinya jika perusahaan dapat menghasilkan laba dari asetnya dengan maksimal maka nilai ROA yang didapatkan akan meningkat. Jadi semakin besar atau kecilnya ROA

perusahaan akan mempengaruhi nilai return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

- 6) Dengan hasil yang telah diuji, dapat dinyatakan bahwa variabel independen DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini membuktikan bahwa DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA meningkatkan return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh DER, penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan ROA terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor lebih memperhatikan faktor-faktor lain selain *debt to equity ratio* (DER), penilaian pasar, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan *return on aset* (ROA). Karena berdasarkan hasil penelitian masih adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham pada suatu perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai return saham pada perusahaan sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menambahkan variabel–variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini seperti beta, ROE, TATO dan *current ratio* guna menambahkan akurasi dan menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020 : 1069-1088.
- Azhari, F., & Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Vol. 3, No. 4, November 2020, Hal. 509-519.
- Aziz, M., & Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta : deepublish publisher
- Belkaoui, A. R. (2007). Teori Akuntansi. Edisi Pertama. Alih Bahasa Marwata S.E., Akt. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 2, 2022 : 358-377.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 1 no. 2 hal : 109-132, Desember 2016.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fitrianingsih, D., & Kusmiyatun, K. T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid19 (The Analysis of the Effect of Earning Per Share, Economic Value Added on Stock Returns during the Covid19 Pandemic). issn2716-0807, vol 3, no 3, 2022, 225-236.
- Fuada, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di BEI. Vol 6, No, 1, Februari 2022.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasanudin. (2022). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*. Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2022.
- Helfert, E. A. (1998). *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta : CAPS.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi. Pertama*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hermuningsih, S., & Maulida, A., & Andriyanto, D. N. (2022). Pengaruh DER, ROA, dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Insfrastruktur, dan Transportasi. *Volume 4 No 3 (2022)* 772-781.
- Intan, K, (2021). Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya. Editor Herlina Kartika Dewi, <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumen-melorot-1129-sejak-awal-tahun-ini-sebabnya> Diakses 2023.
- Istiqomah, S. L., dan Setiadi. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan return on asset (roa) terhadap Return saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. (Vol. 2, no. 1)*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas)*. Yogyakarta: BPF
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayuni, S. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur, *Jurnal Manajemen, Vol 7*.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang:UB Press.
- Puspasari, S., & Sriwidodo. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 11*.
- Rahmasari, R. (2014). Pengaruh arus kas operasi, investasi, pendanaan, serta laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *KOMPARTEMEN, vol. XII no. 2*.

- Rahmawati, S. D., Astuti, D. D., Rachmawati, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jakuma Vol 1. No 1.*
- Rokhmah, N. L., & Athori, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal Cendekia Akuntansi Volume 1, Nomor 2 Kediri, Desember 2020.*
- Setiyono. E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5. No 5.*
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.* Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sitanggang, T. N., & Sipahutar, H., & Wau, T. H. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Tingkat Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 the effect of accounting profit, total cash flow, net profit margin, and leverage level on stock returns of insurance companies listed on the indonesia stock exchange (idx) for the 2015-2020 period. *costing:journal of economic, business and accounting. volume 5 nomor 2, januari-juni 2022.*
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Denpasar: Udayana University Press.
- Wibawa, S., & Astika. (2016). “Pengaruh Rentabilitas, Dan Leverage Pada Saham Bonus Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 16 :1433–60.*

<https://www.idx.co.id>

<https://scholar.google.com>

<https://openknowledgemaps.org>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DAFTAR PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kesimpulan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
9	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
10	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
12	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria

13	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
14	FOOD	PT Sentrafood Indonesia Tbk.	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
15	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
17	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
18	IKAN	PT Era Mandiricemerlang Tbk.	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
20	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
21	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
24	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
25	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
26	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	memenuhi kriteria

27	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
28	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
29	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
30	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
31	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
32	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
33	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
34	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry	✓	✓	✓	memenuhi kriteria
35	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria
36	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	X	X	Tidak memenuhi kriteria

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 2 : Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
1	AD ES	PT. Akasha Wira International Tbk	2017	417.225	423.011	0,99
			2018	399.361	481.914	0,83
			2019	254.438	567.937	0,45
			2020	258.283	700.508	0,37
			2021	334.291	969.817	0,34
2	AI SA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	5.319.855	3.404.879	1,56
			2018	5.267.348	-3.450.942	-1,53
			2019	3.526.819	-1.657.853	-2,13
			2020	11.833	828.257	0,01
			2021	642.744	818.890	0,78

3	AL TO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	2017	690.099.182.411	419.284.788.700	1,65
			2018	722.716.844.799	387.126.677.545	1,87
			2019	1.103.450.087.164	380.730.523.614	2,90
			2020	732.991.334.916	372.883.080.340	1,97
			2021	725.373.304.291	363.835.661.084	1,99
4	BT EK	PT. Bumi Teknokultur unggul Tbk.	2017	3.318.435.703.361	1.987.619.409.028	1,67
			2018	2.904.707.799.328	2.260.528.669.378	1,28
			2019	2.832.632.209.365	2.142.615.920.977	1,32
			2020	2.561.356.330.772	1.662.371.639.854	1,54
			2021	2.611.453.882.956	1.561.589.927.098	1,67
5	CE KA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	489.592.257.434	903.044.187.067	0,54
			2018	192.308.466.864	976.647.575.420	0,20
			2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,23
			2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,24
			2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,22
6	IC BP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,56
			2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,51
			2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,45
			2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,06
			2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	1,16
7	IN DF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	41.182.764	46.756.724	0,88
			2018	46.620.996	49.916.800	0,93
			2019	41.996.071	54.202.488	0,77
			2020	83.998.472	79.138.044	1,06
			2021	92.724.082	86.632.111	1,07
8	M YO R	PT Mayora Indah Tbk.	2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,03
			2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,06
			2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,92
			2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,75
			2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	0,75
9	PS DN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	2017	391.494.545.681	299.485.321.368	1,31
			2018	454.760.270.998	242.897.129.653	1,87
			2019	587.528.831.446	175.963.488.806	3,34
			2020	645.223.998.886	120.151.540.897	5,37
			2021	660.177.282.573	48.717.502.312	13,55
10	RO TI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,62
			2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,51
			2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,51
			2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,38

			2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	0,47
11	SK B M	PT. Sekar Bumi Tbk	2017	599.790.014.646	1.023.237.460.399	0,59
			2018	730.789.419.436	1.040.576.552.571	0,70
			2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0,76
			2020	806.678.887.419	961.981.659.335	0,84
			2021	977.942.627.046	992.485.493.010	0,99
12	ST TP	PT. Siantar Top Tbk	2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	0,69
			2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	0,60
			2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,34
			2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0,29
			2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	0,19
13	TB LA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2017	10.024.540	3.999.946	2,51
			2018	11.556.300	4.783.616	2,42
			2019	12.000.079	5.362.924	2,24
			2020	13.542.437	5.888.856	2,30
			2021	14.591.663	6.492.354	2,25
14	UL TJ	PT. Ultrajaya Milk Industry	2017	978.185	4.208.755	0,23
			2018	780.915	4.774.956	0,16
			2019	953.283	5.655.139	0,17
			2020	3.972.379	4.781.737	0,83
			2021	2.268.730	5.138.126	0,44

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 3 : Perhitungan Penilaian Pasar (EPS)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
1	ADES	PT. Akasha Wira Internationa l Tbk	2017	38.242.000.000	589.896.800	64,83
			2018	52.958.000.000	589.896.800	89,78
			2019	83.885.000.000	589.896.800	142,20
			2020	135.789.000.000	589.896.800	230,19
			2021	265.758.000.000	589.896.800	450,52
2	AIS A	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	-846.809.000.000	3.218.600.000	-263,10
			2018	-123.513.000.000	3.218.600.000	-38,37
			2019	1.134.776.000.000	3.218.600.000	352,57
			2020	1.204.972.000.000	9.311.800.000	129,40
			2021	8.771.000.000	4.787.500.000	1,83
3	A	PT. Tri	2017	-62.849.581.665	2.190.323.788	-28,69

	L T O	Banyan Tirta Tbk.	2018	-33.021.220.862	2.191.870.558	-15,07
			2019	-7.383.289.239	2.191.870.558	-3,37
			2020	-10.506.939.189	2.191.870.558	-4,79
			2021	-8.932.197.718	2.191.870.558	-4,08
4	B T E K	PT. Bumi Teknokultur a unggul Tbk.	2017	-42.843.793.031	46.277.496.376	-0,93
			2018	76.001.730.866	46.277.496.376	1,64
			2019	-83.843.800.594	46.277.496.376	-1,81
			2020	-509.507.890.912	46.277.496.376	-11,01
			2021	-106.511.989.326	46.277.496.376	-2,30
5	C E K A	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	107.420.886.839	595.000.000	180,54
			2018	92.649.656.775	595.000.000	155,71
			2019	215.459.200.242	595.000.000	362,12
			2020	181.812.593.992	595.000.000	305,57
			2021	187.066.990.085	595.000.000	314,40
6	I C B P	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	3.796.545.000.000	11.661.908.000	303,82
			2018	5.206.867.000.000	11.661.908.000	401,80
			2019	5.736.489.000.000	11.661.908.000	459,62
			2020	7.418.574.000.000	11.661.908.000	636,14
			2021	7.900.282.000.000	11.661.908.000	677,44
7	I N D F	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	4.168.476.000.000	8.780.426.500	585,97
			2018	4.961.851.000.000	8.780.426.500	565,10
			2019	5.902.729.000.000	8.780.426.500	672,26
			2020	8.752.066.000.000	8.780.426.500	996,77
			2021	11.203.585.000.000	8.780.426.500	1275,97
8	M Y O R	PT Mayora Indah Tbk.	2017	1.594.441.049.524	22.358.699.725	72,94
			2018	1.760.434.280.304	22.358.699.725	78,74
			2019	2.051.404.206.764	22.358.699.725	91,21
			2020	2.098.168.514.645	22.358.699.725	93,84
			2021	1.211.052.647.953	22.358.699.725	54,16
9	P S D N	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	2017	-32.150.564.335	1.440.000.000	22,33
			2018	-46.599.426.588	1.440.000.000	-32,36
			2019	-25.762.573.884	1.440.000.000	-17,89
			2020	-52.304.824.027	1.440.000.000	-36,32
			2021	-81.182.064.990	1.440.000.000	-56,38
10	R O T I	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	145.981.447.247	5.061.100.000	26,75
			2018	127.171.436.363	6.106.828.188	20,82
			2019	236.518.557.420	6.106.828.188	38,73
			2020	168.610.282.478	6.106.828.188	27,61
			2021	281.340.682.456	5.913.076.388	47,58

11	S K B M	PT. Sekar Bumi Tbk	2017	25.880.464.791	1.726.003.217	14,99
			2018	15.954.632.472	1.726.003.217	9,24
			2019	957.169.058	1.726.003.217	0,55
			2020	5.415.741.808	1.726.003.217	3,14
			2021	29.707.421.605	1.726.003.217	17,21
12	S T T P	PT. Siantar Top Tbk	2017	216.024.079.834	1.310.000.000	164,90
			2018	255.088.886.019	1.310.000.000	194,72
			2019	482.590.522.480	1.310.000.000	368,39
			2020	628.628.879.549	1.310.000.000	479,87
			2021	617.573.766.863	1.310.000.000	471,43
13	T B L A	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2017	954.357.000.000	5.432.098.939	175,69
			2018	764.380.000.000	5.432.098.939	140,72
			2019	661.034.000.000	5.432.098.939	121,69
			2020	680.730.000.000	5.432.098.939	125,32
			2021	791.916.000.000	5.432.098.939	145,78
14	U L T J	PT. Ultrajaya Milk Industy	2017	711.681.000.000	11.553.528.000	61,60
			2018	701.607.000.000	11.553.528.000	60,73
			2019	1.035.865.000.000	11.553.528.000	89,66
			2020	1.109.666.000.000	11.553.528.000	96,05
			2021	1.276.793.000.000	11.553.528.000	110,51

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 4 Perhitungan ukuran perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln Total Aset
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2017	840.236.000.000	27,46
			2018	881.275.000.000	27,50
			2019	822.375.000.000	27,44
			2020	958.791.000.000	27,59
			2021	1.304.108.000.000	27,90
2	AISA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	8.724.734.000.000	29,80
			2018	1.816.406.000.000	28,23
			2019	1.868.966.000.000	28,26
			2020	2.011.557.000.000	28,33
			2021	1.761.634.000.000	28,20
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	2017	1.109.383.971.111	27,73
			2018	1.109.843.552.344	27,74
			2019	1.103.450.087.164	27,73

			2020	1.105.874.415.256	27,73
			2021	1.089.208.965.375	27,72
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	2017	5.306.055.112.389	29,30
			2018	5.165.236.468.706	29,27
			2019	4.975.248.130.342	29,24
			2020	4.223.727.970.626	29,07
			2021	4.173.043.810.054	29,06
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	1.392.636.444.501	27,96
			2018	1.168.956.042.706	27,79
			2019	1.393.079.542.074	27,96
			2020	1.566.673.828.068	28,08
			2021	1.697.387.196.209	28,16
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	31.619.514.000.000	31,08
			2018	34.367.153.000.000	31,17
			2019	38.709.314.000.000	31,29
			2020	103.588.325.000.000	32,27
			2021	118.066.628.000.000	32,40
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	87.939.488.000.000	32,11
			2018	96.537.796.000.000	32,20
			2019	96.198.559.000.000	32,20
			2020	163.136.516.000.000	32,73
			2021	179.356.193.000.000	32,82
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2017	14.915.849.800.251	30,33
			2018	17.591.706.426.634	30,50
			2019	19.037.918.806.473	30,58
			2020	19.777.500.514.550	30,62
			2021	19.917.653.265.528	30,62
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2017	690.979.867.049	27,26
			2018	697.657.400.651	27,27
			2019	763.492.320.252	27,36
			2020	765.375.539.783	27,36
			2021	708.894.784.885	27,29
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	4.559.573.709.411	29,15
			2018	2.517.401.081.645	28,55
			2019	4.682.083.844.951	29,17
			2020	4.452.166.671.985	29,12
			2021	4.191.284.422.677	29,06
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2017	1.632.027.475.045	28,12
			2018	1.771.365.972.009	28,20

			2019	1.820.383.352.811	28,23
			2020	1.768.660.546.754	28,20
			2021	1.970.428.120.056	28,31
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2017	2.342.432.443.196	28,48
			2018	1.380.382.987.112	27,95
			2019	2.881.563.083.954	28,69
			2020	3.448.995.059.882	28,87
			2021	3.919.243.683.748	29,00
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2017	14.024.486.000.000	30,27
			2018	16.339.916.000.000	30,42
			2019	17.363.003.000.000	30,49
			2020	19.431.293.000.000	30,60
			2021	21.084.017.000.000	30,68
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry	2017	5.186.940.000.000	29,28
			2018	5.555.871.000.000	29,35
			2019	6.608.422.000.000	29,52
			2020	8.754.116.000.000	29,80
			2021	7.406.856.000.000	29,63

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 5 Perhitungan Laba Akuntansi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih tahun sekarang	Lab a Bersih tahun sebelumnya	Lab a Akuntansi
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2017	38.242.000.000	55.951.000.000	-0,32
			2018	52.958.000.000	38.242.000.000	0,38
			2019	83.885.000.000	52.958.000.000	0,58
			2020	135.789.000.000	83.885.000.000	0,62
			2021	265.758.000.000	135.789.000.000	0,96
2	AISA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	-846.809.000.000	719.228.000.000	-2,18
			2018	-123.513.000.000	-846.809.000.000	-0,85
			2019	1.134.776.000.000	-123.513.000.000	-10,19
			2020	1.204.972.000.000	1.134.776.000.000	0,06
			2021	8.771.000.000	1.204.972.000.000	-0,99
3	A	PT. Tri	2017	-62.849.581.665	-26.500.565.763	1,37

	L T O	Banyan Tirta Tbk.	2018	-33.021.220.862	-62.849.581.665	-0,47
			2019	-7.383.289.239	-33.021.220.862	-0,78
			2020	-10.506.939.189	-7.383.289.239	0,42
			2021	-8.932.197.718	-10.506.939.189	-0,15
4	B T E K	PT. Bumi Teknokultur a unggul Tbk.	2017	-42.843.793.031	-90.886.646.674	-0,53
			2018	76.001.730.866	-42.843.793.031	-2,77
			2019	-83.843.800.594	76.001.730.866	-2,10
			2020	-509.507.890.912	-83.843.800.594	5,08
			2021	-106.511.989.326	-509.507.890.912	-0,79
5	C E K A	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	107.420.886.839	249.697.013.626	-0,57
			2018	92.649.656.775	107.420.886.839	-0,14
			2019	215.459.200.242	92.649.656.775	1,33
			2020	181.812.593.992	215.459.200.242	-0,16
			2021	187.066.990.085	181.812.593.992	0,03
6	I C B P	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	3.543.173.000.000	3.631.301.000.000	-0,02
			2018	4.685.781.000.000	3.543.173.000.000	0,32
			2019	5.360.029.000.000	4.685.781.000.000	0,14
			2020	7.418.574.000.000	5.360.029.000.000	0,38
			2021	7.900.282.000.000	7.418.574.000.000	0,06
7	I N D F	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	5.145.063.000.000	5.266.906.000.000	-0,02
			2018	4.961.851.000.000	5.145.063.000.000	-0,04
			2019	5.902.729.000.000	4.961.851.000.000	0,19
			2020	8.752.066.000.000	5.902.729.000.000	0,48
			2021	11.203.585.000.000	8.752.066.000.000	0,28
8	M Y O R	PT Mayora Indah Tbk.	2017	1.630.953.830.893	1.388.676.127.665	0,17
			2018	1.760.434.280.304	1.630.953.830.893	0,08
			2019	2.039.404.206.764	1.760.434.280.304	0,16
			2020	2.098.168.514.645	2.039.404.206.764	0,03
			2021	1.211.052.647.953	2.098.168.514.645	-0,42
9	P	PT.	2017	32.150.564.335	-36.662.178.272	-1,88

	S D N	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2018	-46.599.426.588	32.150.564.335	-2,45
			2019	-25.762.573.884	-46.599.426.588	-0,45
			2020	-52.304.824.027	-25.762.573.884	1,03
			2021	-81.182.064.990	-52.304.824.027	0,55
10	R O T I	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	135.364.021.139	279.777.368.831	-0,52
			2018	127.171.436.363	135.364.021.139	-0,06
			2019	236.518.557.420	127.171.436.363	0,86
			2020	168.610.282.478	236.518.557.420	-0,29
			2021	281.340.682.456	168.610.282.478	0,67
11	S K B M	PT. Sekar Bumi Tbk	2017	25.880.464.791	22.545.456.050	0,15
			2018	15.954.632.472	25.880.464.791	-0,38
			2019	957.169.058	15.954.632.472	-0,94
			2020	5.415.741.808	957.169.058	4,66
			2021	29.707.421.605	5.415.741.808	4,49
12	S T T P	PT. Siantar Top Tbk	2017	216.024.079.834	174.176.717.866	0,24
			2018	255.088.886.019	216.024.079.834	0,18
			2019	482.590.522.480	255.088.886.019	0,89
			2020	628.628.879.549	482.590.522.480	0,30
			2021	617.573.766.863	628.628.879.549	-0,02
13	T B L A	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2017	954.357.000.000	621.011.000.000	0,54
			2018	764.380.000.000	954.357.000.000	-0,20
			2019	661.034.000.000	764.380.000.000	-0,14
			2020	680.730.000.000	661.034.000.000	0,03
			2021	791.916.000.000	680.730.000.000	0,16
14	U L T J	PT. Ultrajaya Milk Industy	2017	711.681.000.000	709.826.000.000	0,00
			2018	701.607.000.000	711.681.000.000	-0,01
			2019	1.035.865.000.000	701.607.000.000	0,48
			2020	1.109.666.000.000	1.035.865.000.000	0,07
			2021	1.276.793.000.000	1.109.666.000.000	0,15

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 6 Perhitungan ROA

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2017	38.242.000.000	840.236.000.000	0,05
			2018	52.958.000.000	881.275.000.000	0,06
			2019	83.885.000.000	822.375.000.000	0,10
			2020	135.789.000.000	958.791.000.000	0,14
			2021	265.758.000.000	1.304.108.000.000	0,20
2	AIS A	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	-846.809.000.000	8.724.734.000.000	-0,10
			2018	-123.513.000.000	1.816.406.000.000	-0,07
			2019	1.134.776.000.000	1.868.966.000.000	0,61
			2020	1.204.972.000.000	2.011.557.000.000	0,60
			2021	8.771.000.000	1.761.634.000.000	0,00
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	2017	-62.849.581.665	1.109.383.971.111	-0,06
			2018	-33.021.220.862	1.109.843.552.344	-0,03
			2019	-7.383.289.239	1.103.450.087.164	-0,01
			2020	-10.506.939.189	1.105.874.415.256	-0,01
			2021	-8.932.197.718	1.089.208.965.375	-0,01
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	2017	-42.843.793.031	5.306.055.112.389	-0,01
			2018	76.001.730.866	5.165.236.468.706	0,01
			2019	-83.843.800.594	4.975.248.130.342	-0,02
			2020	-509.507.890.912	4.223.727.970.626	-0,12
			2021	-106.511.989.326	4.173.043.810.054	-0,03
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,08
			2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,08
			2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,15
			2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,12
			2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,11
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,11
			2018	4.685.781.000.000	34.367.153.000.000	0,14
			2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,14
			2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,07
			2021	7.900.282.000.000	118.066.628.000.000	0,07
7	IND F	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	0,06
			2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,05
			2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,06
			2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,05

			2021	11.203.585.000.000	179.356.193.000.000	0,06
8	M Y O R	PT Mayora Indah Tbk.	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,11
			2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,10
			2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,11
			2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,11
			2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,06
9	P S D N	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	2017	32.150.564.335	690.979.867.049	0,05
			2018	-46.599.426.588	697.657.400.651	-0,07
			2019	-25.762.573.884	763.492.320.252	-0,03
			2020	-52.304.824.027	765.375.539.783	-0,07
			2021	-81.182.064.990	708.894.784.885	-0,11
10	R O T I	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,03
			2018	127.171.436.363	2.517.401.081.645	0,05
			2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05
			2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,04
			2021	281.340.682.456	4.191.284.422.677	0,07
11	S K B M	PT. Sekar Bumi Tbk	2017	25.880.464.791	1.632.027.475.045	0,02
			2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,01
			2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,00
			2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,00
			2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0,02
12	S T T P	PT. Siantar Top Tbk	2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,09
			2018	255.088.886.019	1.380.382.987.112	0,18
			2019	482.590.522.480	2.881.563.083.954	0,17
			2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,18
			2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0,16
13	T B L A	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2017	954.357.000.000	14.024.486.000.000	0,07
			2018	764.380.000.000	16.339.916.000.000	0,05
			2019	661.034.000.000	17.363.003.000.000	0,04
			2020	680.730.000.000	19.431.293.000.000	0,04
			2021	791.916.000.000	21.084.017.000.000	0,04
14	U L T J	PT. Ultrajaya Milk Industy	2017	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0,14
			2018	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,13
			2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,16
			2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,13
			2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0,17

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 7 Perhitungan Return Saham

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham Tahun Sekarang	Harga Saham Tahun Lalu	Return Saham
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2017	Rp 885	Rp 1.000	-0,12
			2018	Rp 920	Rp 885	0,04
			2019	Rp 1.060	Rp 920	0,15
			2020	Rp 1.460	Rp 1.060	0,38
			2021	Rp 3.290	Rp 1.460	1,25
2	AISA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	Rp 476	Rp 1.945	-0,76
			2018	Rp 168	Rp 476	-0,65
			2019	Rp 168	Rp 168	0,00
			2020	Rp 390	Rp 168	1,32
			2021	Rp 192	Rp 390	-0,51
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	2017	Rp 388	Rp 330	0,18
			2018	Rp 400	Rp 388	0,03
			2019	Rp 398	Rp 400	-0,01
			2020	Rp 308	Rp 398	-0,23
			2021	Rp 280	Rp 308	-0,09
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk.	2017	Rp 104	Rp 154	-0,32
			2018	Rp 150	Rp 104	0,44
			2019	Rp 50	Rp 150	-0,67
			2020	Rp 50	Rp 50	0,00
			2021	Rp 50	Rp 50	0,00
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	Rp 1.290	Rp 1.300	-0,01
			2018	Rp 1.375	Rp 1.290	0,07
			2019	Rp 1.670	Rp 1.375	0,21
			2020	Rp 1.785	Rp 1.670	0,07
			2021	Rp 1.880	Rp 1.785	0,05
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 8.900	Rp 8.575	0,04
			2018	Rp 10.450	Rp 8.900	0,17
			2019	Rp 11.175	Rp 10.450	0,07
			2020	Rp 9.575	Rp 11.175	-0,14
			2021	Rp 8.700	Rp 9.575	-0,09
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	Rp 7.625	Rp 7.925	-0,04
			2018	Rp 7.450	Rp 7.625	-0,02
			2019	Rp 7.925	Rp 7.450	0,06
			2020	Rp 6.800	Rp 7.925	-0,14
			2021	Rp 6.325	Rp 6.800	-0,07

8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2017	Rp 2.020	Rp 1.610	0,25
			2018	Rp 2.620	Rp 2.020	0,30
			2019	Rp 2.050	Rp 2.620	-0,22
			2020	Rp 2.710	Rp 2.050	0,32
			2021	Rp 2.000	Rp 2.710	-0,26
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2017	Rp 252	Rp 134	0,88
			2018	Rp 192	Rp 252	-0,24
			2019	Rp 150	Rp 192	-0,22
			2020	Rp 130	Rp 150	-0,13
			2021	Rp 153	Rp 130	0,18
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	Rp 1.275	Rp 1.490	-0,14
			2018	Rp 1.200	Rp 1.275	-0,06
			2019	Rp 1.300	Rp 1.200	0,08
			2020	Rp 1.360	Rp 1.300	0,05
			2021	Rp 1.360	Rp 1.360	0,00
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2017	Rp 715	Rp 945	-0,24
			2018	Rp 695	Rp 715	-0,03
			2019	Rp 410	Rp 695	-0,41
			2020	Rp 324	Rp 410	-0,21
			2021	Rp 360	Rp 324	0,11
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2017	Rp 4.360	Rp 3.180	0,37
			2018	Rp 3.750	Rp 4.360	-0,14
			2019	Rp 4.500	Rp 3.750	0,20
			2020	Rp 9.500	Rp 4.500	1,11
			2021	Rp 7.550	Rp 9.500	-0,21
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2017	Rp 1.230	Rp 950	0,29
			2018	Rp 865	Rp 1.230	-0,30
			2019	Rp 995	Rp 865	0,15
			2020	Rp 935	Rp 995	-0,06
			2021	Rp 795	Rp 935	-0,15
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry	2017	Rp 1.225	Rp 1.450	-0,16
			2018	Rp 1.350	Rp 1.225	0,10
			2019	Rp 1.725	Rp 1.350	0,28
			2020	Rp 1.600	Rp 1.725	-0,07
			2021	Rp 1.570	Rp 1.600	-0,02

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	70	-2,13	13,55	1,1630	1,81092
Penilaian Pasar	70	-263,10	1275,97	175,2377	259,14838
Ukuran Perusahaan	70	27,26	32,82	29,1978	1,53563
Laba Akuntansi	70	-10,19	5,08	-,0319	1,76055
ROA	70	-,12	,61	,0705	,11799
Return Saham	70	-,76	1,32	,0301	,36330
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data sekunder (2023)

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,27205344
Most Extreme Differences	Absolute		,119
	Positive		,119
	Negative		-,085
Test Statistic			,119
Asymp. Sig. (2-tailed)			,015 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,253 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,241
		Upper Bound	,264
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Data sekunder (2023)

Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,771	1,296
	Penilaian Pasar	,510	1,962
	Ukuran Perusahaan	,570	1,755
	Laba Akuntansi	,846	1,182
	ROA	,612	1,634

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder (2023)

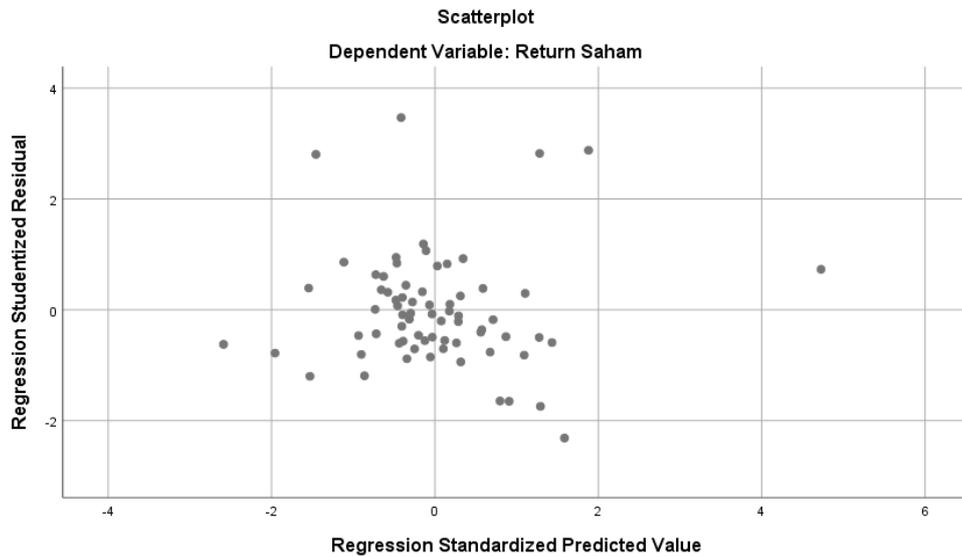
Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03813
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	39
Z	,722
Asymp. Sig. (2-tailed)	,470

a. Median

Sumber : Data sekunder (2023)

Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder (2023)

Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,431	,845		1,694	,095
	DER	,046	,021	,227	2,129	,037
	Penilaian Pasar	,000	,000	,150	1,147	,256
	Ukuran Perusahaan	-,056	,029	-,238	-1,917	,060
	Laba Akuntansi	,071	,021	,344	3,380	,001
	ROA	2,166	,368	,703	5,879	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Sekunder (2023)

Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,439	,395	,28248	2,430
a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, DER, Penilaian Pasar					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : Data Sekunder (2023)

Lampiran 15 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,431	,845		1,694	,095
	DER	,046	,021	,227	2,129	,037
	Penilaian Pasar	,000	,000	,150	1,147	,256
	Ukuran Perusahaan	-,056	,029	-,238	-1,917	,060
	Laba Akuntansi	,071	,021	,344	3,380	,001
	ROA	2,166	,368	,703	5,879	,000
a. Dependent Variable: Return Saham						

Sumber : Data Sekunder (2023)

Lampiran 16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,000	5	,800	10,026	,000 ^b
	Residual	5,107	64	,080		
	Total	9,107	69			
a. Dependent Variable: Return Saham						
b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, DER, Penilaian Pasar						

Sumber : Data Sekunder (2023)